

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* UNTUK
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) UNGGULAN AMANATUL UMMAH
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

FAHREZA DEWA AMANDA

NIM. 200106110059



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR'AN* UNTUK
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) UNGGULAN AMANATUL UMMAH
MOJOKERTO**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Fahreza Dewa Amanda

NIM. 200106110059

Dosen Pembimbing:

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 197811192006041001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Program Tahfidzul Qur'an untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto” oleh Fahreza Dewa Amanda ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 Oktober 2024.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua (Penguji Utama)

:

Dr. Sutrisno, M.Pd

NIP. 196504031995031002



Sekretaris Sidang

:

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 197811192006041001



Dosen Pembimbing

:

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 197811192006041001



Penguji

:

Fantika Febry Puspitasari

NIP. 199202052019032015



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) UNGGULAN AMANATUL
UMMAH MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

Fahreza Dewa Amanda

NIM: 200106110059

**Telah disetujui,
Pada tanggal 25 September 2024**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk di pertanggungjawabkan dalam sidang
skripsi**

**Mengetahui,
Dosen Pembimbing sekaligus
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Nurul Yaqien. S.Pd.I. M.Pd

NIP. 19781119 2006041001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

25 September 2024

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Fahreza Dewa Amanda
NIM	200106110059
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Program Tahfidzul Qur'an untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119 2006041001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahreza Dewa Amanda
NIM : 200106110059
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Implementasi Program Tahfidzul Qur'an untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 September 2024
Hormat Saya



Fahreza Dewa Amanda
NIM. 200106110059

MOTTO

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

“Sungguh, Kami benar-benar telah menurunkan kepadamu sebuah Kitab (Al-Qur’an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Apakah kamu tidak memahami?”¹

¹ Kementrian Agama RI, *Qur’an Kemenag, Surat Anbiya’ Ayat 10*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/21?from=1&to=112>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kekuatan mental, kenikmatan, dan insyaAllah keberkahan atas karunianya penulis mampu menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, penulis persembahkan karya ini kepada:

Renny Mirza. Mamak, terima kasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang tak ternilai. Mamaklah yang selalu menguatkan penulis di setiap perjalanan hidup ini. Do'amu menjadi kekuatan terbesar dalam menghadapi segala rintangan.

Muhammad Fauzi. Ayah, terima kasih atas segala doa, kerja keras, dan pengorbananmu. Ayahlah sumber inspirasi penulis untuk terus maju dan berjuang. Setiap langkah penulis adalah bentuk terima kasih atas bimbingan dan cinta kasih yang tiada henti.

Teman-teman seangkatan 2020. Perjuangan kita bersama selama ini penuh dengan suka dan duka. Terima kasih untuk kebersamaan, semangat, dan dukungan kalian. Setiap detik yang kita lalui bersama adalah kenangan yang akan selalu dikenang.

Teman-teman Kontrakan Joyotamansari. Tempat kita berbagi cerita, tawa, dan canda. Terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang tulus. Kalian telah menjadi keluarga kedua yang selalu ada dalam setiap langkah perjalanan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT sebab telah memberikan curahan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata 1) atau skripsi di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebuah kebahagiaan besar dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah melalui kisah perjalanan selama di bangku perkuliahan hingga terselesaikan tugas akhir ini. Namun penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan bahkan kritik yang membuat penulis menjadi lebih semangat lagi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I, M. Pd selaku Ketua Program Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis dengan sabar sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

5. Segenap dosen-dosen di Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
6. Bapak Muhammad Hafidz, M.Pd.I selaku Koordinator program *Tahfidzul Qur'an* yang telah mengizinkan dan membuka gerbang penelitian penulis.
7. Bapak Abdullah Ma'ruf selaku ustadz program *Tahfidzul Qur'an* yang menuntun dan mengarahkan penulis dalam penelitian di Amanatul Ummah.

Segala upaya sudah dilakukan untuk menyusun skripsi ini, namun tidak mustahil jikalau pada skripsi ini masih terdapat kurang serta kesalahan. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun sehingga dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan guna melancarkan proses lebih lanjut.

Malang, 25 September 2024



Fahreza Dewa Amanda
NIM. 200106110059

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= _	ء	= _
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR PERSETUJUAN iv

NOTA DINAS PEMBIMBING..... v

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi

MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR..... ix

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xi

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR BAGAN..... xvii

DAFTAR GAMBAR..... xviii

ABSTRAK xix

ABSTRACT xx

المخلص xxi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Konteks Penelitian1

B. Fokus Penelitian.....4

C. Tujuan Penelitian4

D. Manfaat Penelitian5

E. Orisinalitas Penelitian.....5

F. Definisi Istilah10

G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Konsep Implementasi	13
1. Definisi Implementasi	13
2. Tahapan Implementasi.....	14
B. Konsep <i>Tahfidzul Qur'an</i>	15
1. Definisi <i>Tahfidzul Qur'an</i>	15
2. Tujuan <i>Tahfidzul Qur'an</i>	18
3. Manfaat <i>Tahfidzul Qur'an</i>	18
4. Metode <i>Tahfidzul Qur'an</i>	20
C. Konsep Karakter Religius.....	22
1. Definisi Karakter religius	22
2. Proses Pembentukan Karakter Religius.....	24
D. Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa	26
1. Perencanaan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa	26
2. Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa	29
E. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	31
C. Lokasi Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34

F. Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Profil Sekolah SMP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto	40
1. Profil Sekolah	40
2. Visi dan Misi Lembaga	40
3. Struktur Organisasi	42
4. Daftar Nama Guru Program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	42
B. Paparan Data Penelitian	44
1. Perencanaan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto.	44
2. Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto.	72
3. Hasil Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto	82
C. Temuan Penelitian	88
1. Perencanaan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto	88
2. Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto	92
3. Hasil Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto	94
BAB V PEMBAHASAN	101
A. Perencanaan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto	101
1. Menetapkan Program	101
2. Indikator Keberhasilan Program	103

3. Penetapan Alokasi Waktu dalam Program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	105
B. Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto	107
1. Pelaksanaan Kegiatan Harian Sesuai dengan Program	108
2. Metode Pengajaran yang Digunakan untuk Mencapai Indikator Keberhasilan Program	110
3. Monitoring dan Evaluasi Proses <i>Tahfidzul Qur'an</i> Sesuai dengan Alokasi.....	112
C. Hasil Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto	114
1. Capaian Hafalan Santri Sesuai dengan Penetapan Program.....	114
2. Capaian Indikator Keberhasilan Program	117
3. Hasil Karakter yang Diperoleh Santri	119
BAB VI PENUTUP	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	8
Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru Program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	42
Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	30
Bagan 4. 1 Struktur Organisasi.....	42
Bagan 4. 2 Hasil Penelitian	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Penilaian Mengaji Al-Qur'an Tahun 2022	55
Gambar 4. 2 Penilaian Mengaji Al-Qur'an Tahun 2024	56
Gambar 4. 3 Grup <i>Online</i> Wali Santri	61
Gambar 4. 4 Buku <i>Tahfidz</i> Santri	68
Gambar 4. 5 Kegiatan Belajar Mengajar Program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	73
Gambar 4. 6 Grup Hafalan <i>Online</i>	75
Gambar 4. 7 Sertifikat Hafalan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	85

ABSTRAK

Amanda, Fahreza Dewa, 2024, *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto*, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

Kata Kunci: Implementasi, *Tahfidzul Qur'an*, Karakter Religius

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto, program *Tahfidzul Qur'an* menjadi strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Meskipun program ini memiliki tujuan mulia, terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, seperti pengaturan waktu belajar yang efektif serta variasi kemampuan siswa. Penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih dalam bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi program *Tahfidzul Qur'an* terhadap pembentukan karakter religius siswa. Secara khusus, penelitian ini menyoroti aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari program yang dijalankan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Subjek penelitian mencakup guru *tahfidz*, siswa peserta program, serta pihak manajemen sekolah yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* dilakukan dengan menetapkan tujuan yang jelas dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, (2) Implementasi program berjalan secara terstruktur dengan alokasi waktu yang sesuai, serta didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai, (3) Program ini berhasil meningkatkan karakter religius siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dalam mengatur waktu, ketekunan dalam hafalan, tanggung jawab terhadap ibadah, serta komitmen kuat untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten.

ABSTRACT

Amanda, Fahreza Dewa, 2024, Implementation of the *Tahfidzul Qur'an* Programme for the Formation of Students' Religious Character at Amanatul Ummah Mojokerto Leading Junior High School, Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

Keywords: Implementation, *Tahfidzul Qur'an*, Religious Character

Education is a crucial aspect in shaping students' religious character. At SMP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto, the *Tahfidzul Qur'an* program is a core strategy to instill religious values in students. Although this program has noble objectives, several challenges arise during its implementation, such as managing study time effectively and accommodating the varying abilities of students. This research aims to delve deeper into how the planning, implementation, and outcomes of this program contribute to the formation of students' religious character.

The objective of this study is to analyze the contribution of the *Tahfidzul Qur'an* program to the religious character development of students. Specifically, this research focuses on the planning, execution, and results of the program at SMP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto.

This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through triangulation of sources and methods. The subjects of the study include *tahfidz* teachers, student participants, and school management directly involved in planning and executing the program.

The results of the study show that: (1) The planning of the *Tahfidzul Qur'an* program was carried out by setting clear goals and tailored to the students' abilities (2) The implementation of the program was conducted in a structured manner with appropriate time allocation, supported by adequate school facilities and infrastructure (3) This program has succeeded in improving students' religious character, especially in terms of discipline in managing time, persistence in memorizing, responsibility for worship, and a strong commitment to consistently implementing religious teachings.

الملخص

أماندا، فهيرزا ديوي، 2024، تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب في مدرسة أمانة الأمة المتوسطة المتميزة بموجوكرتو، أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف على الأطروحة: د. نور اليقين، بكالوريوس تربية إسلامية، ماجستير تربية

الكلمات المفتاحية: التطبيق، تحفيظ القرآن، الطابع الديني

لتعليم هو أحد الجوانب المهمة في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب. في مدرسة أمانة الأمة المتفوقة في موجوكرتو، يعتبر برنامج تحفيظ القرآن الاستراتيجية الرئيسية لغرس القيم الدينية لدى الطلاب. وعلى الرغم من أن هذا البرنامج له هدف نبيل، إلا أن هناك تحديات متعددة في تنفيذه، مثل تنظيم وقت الدراسة بشكل فعال وتفاوت قدرات الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف كيفية التخطيط والتنفيذ ونتائج هذا البرنامج في المساهمة في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مساهمة برنامج تحفيظ القرآن في تشكيل الشخصية الدينية للطلاب. بشكل خاص، تركز الدراسة على جوانب التخطيط والتنفيذ ونتائج البرنامج الذي يتم تنفيذه في مدرسة أمانة الأمة المتفوقة في موجوكرتو.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا بمنهج دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. تم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليص البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. تم الحفاظ على مصداقية البيانات من خلال التثليث بين المصادر والمنهجيات. تشمل موضوعات الدراسة معلمي التحفيظ، الطلاب المشاركين في البرنامج، وإدارة المدرسة الذين يشاركون بشكل مباشر في التخطيط وتنفيذ البرنامج.

أظهرت نتائج الدراسة أن: (1) تم التخطيط لبرنامج تحفيظ القرآن من خلال تحديد أهداف واضحة تتناسب مع قدرات الطلاب (2) تم تنفيذ البرنامج بطريقة منظمة مع تخصيص وقت مناسب، وبدعم من مرافق وبنية تحتية مدرسية كافية (3) وقد نجح هذا البرنامج في تحسين الشخصية الدينية لدى الطلاب، خاصة من حيث الانضباط في إدارة الوقت، والمثابرة في الحفظ، ومسؤولية العبادة، والالتزام القوي بتطبيق التعاليم الدينية باستمرار.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan utama untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa.² Salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah pembentukan karakter religius peserta didik.

Di Kabupaten Mojokerto, pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai Al-Qur'an juga menjadi perhatian pemerintah. Pada tahun 2017, Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto mengeluarkan peraturan yang mengharuskan setiap lembaga pendidikan Islam di wilayah tersebut mulai dari RA, MI, MTs, hingga MA untuk memiliki program *tahfidz*.³ Kebijakan ini merupakan upaya pemerintah daerah dalam memperkuat pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tahfidz

² DPR RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003).

³ Juknis Program Tahfidz, Diakses Pada 01 November, 2024, <https://Madrasahkabmojokerto.Blogspot.Com/2017/07/Juknis-Program-Tahfidz-Di-Madrasah.Html>.

dipandang sebagai salah satu sarana penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembentukan karakter, terutama di kalangan remaja. Fenomena yang menunjukkan tingginya angka perilaku amoral, seperti penggunaan narkoba dan pergaulan bebas di kalangan remaja, menjadi perhatian di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Mojokerto. Data survei nasional menunjukkan bahwa sekitar 63 persen remaja perempuan di Indonesia terlibat dalam perilaku seksual pranikah, dan perilaku menyimpang lainnya masih tinggi di kalangan pelajar.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di lingkungan sekolah umum belum sepenuhnya berhasil menjawab tantangan ini, sehingga menimbulkan urgensi bagi lembaga pendidikan berbasis agama untuk memberikan solusi melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai religius.

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius melalui berbagai program yang terstruktur.⁵ Salah satu program yang dinilai efektif dalam mendukung pembentukan karakter religius adalah program *Tahfidzul Qur'an*, yang tidak hanya bertujuan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya. SMP Unggulan Amanatul Ummah di Mojokerto

⁴ Yokha Latief Ramadhan, *Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona*, (2022), hlm. 2.

⁵ Nurul Yaqien, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2016), hlm. 94.

adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjalankan program *tahfidz* ini sebagai program unggulan. Program ini dirancang agar setiap siswa dapat menghafal 9 Juz Al-Qur'an sebelum lulus, dengan integrasi pembelajaran *tahfidz* ke dalam kegiatan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat mengembangkan karakter religius siswa dalam hal disiplin, ketekunan, tanggung jawab, dan manajemen waktu.⁶

Sebagai perbandingan, beberapa lembaga pendidikan lain di Indonesia juga telah mengimplementasikan program *tahfidz* dengan pendekatan yang berbeda. Misalnya, di SMP Islam Sabilurrosyad Malang menggunakan metode *Bil Qalam*, dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang yang mengintegrasikan *tahfidz* dengan kegiatan kelas reguler. Perbedaan pendekatan ini menunjukkan adanya berbagai metode dalam pendidikan *tahfidz*, namun pendekatan SMPU Amanatul Ummah dengan integrasi program *tahfidz* ke dalam rutinitas harian siswa menunjukkan keunggulan dalam pembentukan karakter religius yang kokoh sejak usia SMP.⁷

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan fokus terhadap bagaimana pengimplentasian program *Tahfidzul Qur'an* untuk pembentukan karakter religius, dengan fokus pada aspek perencanaan, implementasi, dan hasil dari program tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program serupa di sekolah lain serta menjadi referensi berharga bagi para pendidik dan pihak terkait lainnya dalam upaya

⁶ Hamid Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

⁷ Profil - SMP Amanatul Ummah, diakses pada 21 November, 2023, <https://smpbbp-au.sch.id/profil/>.

pembentukan karakter religius siswa. Dari konteks penelitian yang dipaparkan, maka peneliti mengambil judul penelitian “**IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHFIDZUL QUR’AN* UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) UNGGULAN AMANATUL UMMAH MOJOKERTO**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program *Tahfidzul Qur’an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto?
2. Bagaimana Implementasi Program *Tahfidzul Qur’an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto?
3. Bagaimana Hasil Implementasi dari Program *Tahfidzul Qur’an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan analisis dan deskripsi yang terperinci dan jelas mengenai:

1. Perencanaan Program *Tahfidzul Qur’an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto.
2. Implementasi Program *Tahfidzul Qur’an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto.

3. Hasil Implementasi dari Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat disebutkan:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi program-program serupa di masa depan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar atau acuan dalam merancang dan mengembangkan program-program yang memiliki tujuan serupa.
 - b. Penelitian ini memberikan pertimbangan yang bermanfaat dalam meningkatkan implementasi program *Tahfidzul Qur'an*. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas program tersebut.

2. Manfaat Praktis:

Temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan dan alat evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam menjalankan program *Tahfidzul Qur'an*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam menerapkan program serupa, yaitu program *Tahfidzul Qur'an*.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan ruang lingkup penelitian ini, dan kemudian menggunakan hasil-hasil tersebut sebagai dasar dalam merancang penelitian ini dan untuk menjadi pembeda agar tidak terjadi plagiasi karya:

Pertama dilakukan oleh Imroatus Chasanah.⁸ Penelitian dengan judul “Implementasi Program *Tahfizh Al-Qur'an* Metode Klasik di Sekolah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto”. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Sehingga hasil yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa dalam perencanaan program *tahfidz* memerlukan perencanaan yang matang, kemudian pengimplementasian yang maksimal dan evaluasi yang dilakukan sebulan sekali untuk perbaikan pada program tersebut.

Kedua dilakukan oleh Muhammad Romadlon.⁹ Dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Program *Tahfidz Al-Qur'an* dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metodologi utama. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa dilakukan melalui metode *Bil Qalam*, yang melibatkan perencanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*, proses pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an*, serta dampak yang dihasilkan dari program tersebut. Hasil akhir dari penelitian ini mencakup kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Ketiga dilakukan oleh Nur Rabiul Saningtyas.¹⁰ Dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Meningkatkan

⁸ Imroatus Chasanah, *Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Metode Klasik di Sekolah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm. 150.

⁹ Muhammad Romadlon, *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm. 111.

¹⁰ Nur Rabiul Saningtyas, *Implementasi Program Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang*, (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), hlm. 155.

Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi program *Tahfidzul Qur'an* dengan pembelajaran di kelas berdampak pada pembentukan karakter religius. Karakter religius tersebut meliputi keyakinan terhadap rukun iman agama Islam, pelaksanaan sholat lima waktu, puasa wajib, dan sholat dhuha.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal dll), penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Imroatus Chasanah	Implementasi Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> Metode Klasik di Sekolah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020	Meneliti pelaksanaan program <i>tahfidz</i>	Penelitian ini berfokus pada metode klasik dalam program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	Penelitian yang akan dilakukan akan fokus terhadap bagaimana pengimplentasian program <i>Tahfidzul Qur'an</i> dalam pembentukan karakter religius
2.	Muhammad Romadlon	Implementasi Program <i>Tahfidz Al-Qur'an</i> dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019	Meneliti pelaksanaan program <i>tahfidz</i> dalam meningkatkan karakter religius	Penelitian ini berfokus pada metode Bil Qalam dalam program <i>Tahfidzul Qur'an</i>	
3.	Nur Rabiul Saningtyas	Implementasi Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang,	Meneliti pelaksanaan program <i>tahfidz</i> dalam meningkatkan karakter religius	Penelitian ini meneliti di jenjang Sekolah Dasar Islam	

		Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2022			
--	--	---	--	--	--

Penelitian ini memiliki orisinalitas yang kuat dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini berfokus pada implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto, yang memiliki pendekatan unik dalam mengintegrasikan program *tahfidz* dengan pembentukan karakter religius siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti metode klasik atau metode lain seperti *Bil Qalam*, penelitian ini mengeksplorasi lebih dalam bagaimana program tersebut diintegrasikan dengan kurikulum sekolah secara keseluruhan serta bagaimana karakter religius siswa terbentuk tidak hanya melalui hafalan Al-Qur'an, tetapi juga melalui penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis implementasi jangka panjang program *tahfidz*, yang belum banyak dibahas dalam penelitian lain. Evaluasi terhadap keberlanjutan program, termasuk bagaimana program ini mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan dampak berkelanjutan pada perilaku siswa, memberikan sudut pandang yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya melihat pelaksanaan awal program.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan tindakan atau langkah-langkah yang direncanakan dengan tujuan untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan.

2. *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidzul Qur'an adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dengan tujuan menjaga kemurnian dan keaslian kitab suci Al-Qur'an. Proses ini bukan hanya sebatas hafalan teks, tetapi juga mencakup pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan, *Tahfidzul Qur'an* diimplementasikan untuk membentuk karakter yang disiplin, tekun, dan religius pada peserta didik, dengan harapan bahwa mereka tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah serangkaian sikap, perilaku, dan nilai yang mencerminkan keimanan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianut. Karakter ini mencakup kepatuhan dalam menjalankan ibadah, penghargaan terhadap nilai-nilai moral, serta sikap hidup harmonis dengan sesama. Karakter religius juga meliputi disiplin dalam beribadah, kejujuran, kerendahan hati, dan tekad kuat untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip agama, termasuk dalam menghadapi berbagai tantangan moral. Dalam konteks pendidikan,

pembentukan karakter religius bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki landasan spiritual dan etika yang kokoh sebagai bekal hidup.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah diskusi dan pemahaman dalam menganalisis masalah yang akan diselidiki, maka dibuat kerangka berikut:

Bab I: Pendahuluan, dalam Bab I ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori, dalam Bab II ini menggambarkan landasan teori yang relevan dengan penelitian ini dan fokus pada teori-teori yang berkaitan dengan konsep implementasi, konsep *Tahfidzul Qur'an*, konsep karakter religius, dan implementasi program *Tahfidzul Qur'an* untuk pembentukan karakter religius.

Bab III: Metode Penelitian, dalam Bab III ini membahas tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Paparan data dan hasil penelitian, dalam Bab IV ini membahas gambaran umum lokasi penelitian, kemudian paparan data dan hasil penelitian yang menjabarkan deskripsi data yang diperoleh peneliti melalui berbagai pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dan temuan penelitian.

Bab V: Pembahasan, dalam Bab V ini berisi pembahasan dari paparan data dan hasil penelitian terkait Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto.

Bab VI: Penutup, dalam Bab VI ini berisi kesimpulan yang menjawab permasalahan penelitian yang tertulis dalam fokus penelitian beserta saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Implementasi

1. Definisi Implementasi

Secara umum, implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti melaksanakan atau menerapkan sesuatu.¹¹ Secara umum, istilah ini digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan suatu kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Implementasi melibatkan proses mengambil ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, lalu mengubahnya menjadi tindakan konkret yang memberikan dampak, termasuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹²

Menurut pendapat Usman, Pelaksanaan atau implementasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan aktivitas, aksi, atau tindakan dalam suatu sistem. Namun, penting untuk diingat bahwa penerapan pendekatan ini bukan sekedar aktivitas biasa namun sebaliknya, ini merupakan upaya terencana dengan tujuan mencapai konsekuensi yang diinginkan.¹³ Dengan demikian, implementasi melibatkan mekanisme yang terorganisir dan disusun dengan baik untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan.

Menurut pandangan Setiawan implementasi, disebut juga pelaksanaan, hal ini dapat dilihat sebagai kelanjutan dari upaya-upaya sebelumnya yang memerlukan pertukaran informasi dua arah, dengan

¹¹ B Tinjauan Haji, *Pengertian Implementasi*, (Laporan Akhir 31, 2020), hlm. 31.

¹² B Tinjauan Haji, *Pengertian Implementasi*, hlm 31.

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002).

tujuan dan sarana untuk mencapainya yang selalu mengalami modifikasi. Proses pelaksanaan juga membutuhkan keberadaan jaringan pelaksana yang efektif, yang mencakup keberhasilan birokrasi dalam menjalankan tugasnya secara efisien dan efektif.¹⁴

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi atau pelaksanaan adalah suatu proses yang direncanakan untuk menjalankan atau menerapkan suatu kegiatan atau program dengan maksud mencapai hasil yang diinginkan. Pelaksanaan melibatkan rangkaian aktivitas, tindakan, dan interaksi yang terorganisir, pada hal ini juga memerlukan jaringan implementasi yang efektif.

2. Tahapan Implementasi

Dalam pendidikan, implementasi melibatkan beberapa tahap, yaitu:

- a. Perencanaan: Menyusun tujuan, kurikulum, dan mekanisme program Tahfidzul Qur'an yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Hal ini termasuk menetapkan target hafalan dan nilai-nilai karakter religius yang diharapkan.¹⁵
- b. Pelaksanaan: Proses hafalan dilakukan melalui metode yang konsisten, seperti metode *wahdah* atau *sima'i*, dengan bimbingan langsung dari guru. Pada tahap ini, siswa secara bertahap menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁶

¹⁴ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁵ Risma Darma Ulima Banurea, *Perencanaan Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran 2* (2017), hlm. 96. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress>.

¹⁶ Fatkhul Mubin, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan, Pendidikan Islam 2*, no. 4 (2020), hlm. 12.

- c. Evaluasi: Dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian hafalan serta perkembangan karakter religius siswa. Evaluasi dapat berbentuk tes hafalan, observasi perilaku religius, serta *feedback* dari orang tua.¹⁷

B. Konsep *Tahfidzul Qur'an*

1. Definisi *Tahfidzul Qur'an*

Kata “*Tahfidz*” berasal dari bahasa Arab, yakni “*hafidza-yahfadzu-hifdzan*” yang memiliki makna memelihara, menjaga, menghafal.¹⁸

Adapun pengertian *tahfidz* menurut para ahli:

Menurut Zaman dan Maksum, *tahfidz* adalah sebuah metode mengagumi keindahan al-Qur'an dengan membaca dan mengulang-ulang setiap ayat serta menyatukan surah-surah hingga mampu menghafalnya dengan sempurna.¹⁹

Menurut Sadulloh, *tahfidz* adalah suatu proses yang dilaksanakan secara bertahap dengan menghafal ayat-ayat al-Qur'an dalam porsi kecil dan mengulanginya berulang-ulang.²⁰ Sebagai contoh, beberapa baris dari al-Qur'an diulang-ulang sampai mampu dihafal dengan lancar dan terus dipraktikkan hingga benar-benar menguasainya.

Menurut Zein, *tahfidz* adalah praktik mengingat bagian-bagian Al-Qur'an yang sebelumnya tidak dihafal. Proses ini menuntut upaya untuk

¹⁷ Risma Darma Ulima Banurea, *Perencanaan Pendidikan*, hlm. 98.

¹⁸ Imam Faizin, *Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP*, *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021), hlm. 99–118.

¹⁹ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al Barokah, 2014).

²⁰ S. Q. Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Gema Insani, 2008).

mengingat dan menginternalisasikan ayat-ayat dengan sungguh-sungguh hingga menjadi bagian dari hafalan yang kuat dan mantap.²¹

Dari penjelasan sebelumnya, ringkasnya, *tahfidz* adalah proses menghafal Al-Qur'an secara bertahap, baik itu melalui pendekatan ayat per ayat maupun surah per surah. Melalui proses menghafal, daya ingatan dapat meningkatkan kemampuan belajar, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih cepat dalam waktu yang terbatas. Dalam kesederhanaannya, *tahfidz* memberikan pemahaman yang mudah dipahami dan metode yang kreatif, sehingga siapapun dapat mempraktikkannya dengan lancar dan memperoleh manfaat yang besar.²²

Al-Qur'an memiliki akar kata dari "*Qara'a*", yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an mengumpulkan dan merangkum makna serta isi dari kitab-kitab sebelumnya. Secara istilah, Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Allah melalui Al-Qur'an, yang merupakan *mu'jizat* yang diberikan kepada beliau. Al-Qur'an dapat diartikan secara harfiah sebagai "bacaan yang sempurna", karena semenjak dulu hingga saat ini, tak ada yang dapat menandingi keindahan dan keagungan bacaan Al-Qur'an.²³

Menjaga dan mempelajari Al-Qur'an dengan penuh rasa hormat sangatlah penting, karena Al-Qur'an merupakan kitab yang suci.

²¹ H. A. M. Zen dan H. C. Umam, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Pustaka Al-Husna, 1988), <https://books.google.co.id/books?id=RSI9ngAACAAJ>.

²² Muhammed Yusuf, *Memorization as a Learning Style: A Balance Approach to Academic Excellence*, *OIDA International Journal of Sustainable Development* 1, no. 6 (2010), hlm. 49–58.

²³ Faizin, *Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP*.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga kesuciannya. *Tahfidzul Qur'an* menurut Widagda adalah usaha menghafal Al-Qur'an dengan cara dihafalkan untuk bisa membaca ulang dengan tepat tanpa melihat teks sumbernya.²⁴

Kemudian, menurut Nurhalimah mendefinisikan *Tahfidzul Qur'an* sebagai amalan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan membacanya dengan lancar tanpa melihat *mushaf* (kitab suci Al-Qur'an).²⁵ Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat menghayati dan mendalaminya dengan lebih dalam, sehingga memungkinkan untuk membaca Al-Qur'an dengan penghayatan yang tinggi. *Tahfidzul Qur'an* menjadi sebuah perjalanan spiritual yang menghubungkan individu dengan pesan-pesan ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Tahfidzul Qur'an* merupakan tahapan penting dalam proses merawat dan memahami Al-Qur'an berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan sebelumnya. Al-Qur'an mungkin akan tertanam dalam pikiran dan hati kita bila kita mengingatnya melalui proses hafalan, memungkinkan kita untuk mengucapkannya dengan kekhusyukan dan keindahan, tanpa bergantung pada teks bacaan yang terlihat. Ini adalah cara yang kreatif dan sederhana untuk memperdalam pemahaman dan hubungan kita dengan Al-Qur'an yang suci.

²⁴ Ahmad Rony Suryo Widagda, *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)*, (Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

²⁵ Siti Nurhalimah, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (di Pondok Pesantren Roudlotu 'Usysyaaqil Qur'an Rowosari, Rowopolo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang)*, (Skripsi, 2012).

2. Tujuan *Tahfidzul Qur'an*.

Tahfidzul Qur'an memiliki posisi istimewa dalam Islam, terlihat dari nilai tinggi yang dimiliki oleh Al-Qur'an dan keutamaan membacanya. Namun, yang paling pokok adalah berbakti kepada agama Allah SWT dengan menjaga kesucian dan keaslian sumber utama ajaran dalam Islam. Dengan melakukan hal ini, agama Islam dapat tetap eksis dan terjaga keberadaannya hingga akhir zaman.²⁶

Sabda Nabi Muhammad SAW, umat Islam yang paling taat adalah mereka yang mengabdikan dirinya untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.²⁷ Untuk memperkuat pentingnya *Tahfidzul Qur'an*, para ulama menyatukan pendapat mengenai pentingnya menghafal Al-Qur'an, yaitu "*Fardu kifayah*".²⁸

Dengan demikian, *Tahfidzul Qur'an* bertujuan untuk menjaga keaslian Al-Qur'an dan mencegah kesalahan dalam bacaannya. Selain itu, tujuannya juga meliputi pembinaan dan pengembangan individu yang menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menjadi muslim yang berpengetahuan serta memiliki akhlak yang luhur.

3. Manfaat *Tahfidzul Qur'an*.

Tahfidzul Qur'an dapat memberikan banyak kebajikan dan kebaikan bagi mereka yang mendedikasikan waktu dan usaha untuk menghafalnya.²⁹ Menurut Arifin, ada beberapa keutamaan bagi mereka

²⁶ Farid Wajdi, *Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)*, (Tesis, 2008), hlm. 185.

²⁷ Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

²⁸ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016), hlm. 63–81.

²⁹ Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 19.

yang menghafal Al-Qur'an. Berikut ini adalah keutamaan bagi yang menghafal Al-Qur'an:³⁰

- a. Orang-orang yang mampu menghafalkan Al-Quran dianggap termasuk kelompok orang-orang yang mempunyai hikmah dan akan diberikan kedudukan yang layak di dalamnya.
- b. Barangsiapa yang menghafalkan Al-Qur'an akan diganjar dengan berbagai kemaslahatan, terutama yang berkaitan dengan perlindungan kehidupannya di dunia maupun di akhirat kelak.
- c. Baik di alam duniawi maupun alam sesudahnya, mereka yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an akan menduduki posisi tertinggi dalam tatanan sosial.
- d. Barangsiapa yang mampu menghafalkan Al-Qur'an, di kemudian hari akan diganjar dengan status yang lebih tinggi di surga.
- e. Pada hari terakhir, bantuan akan diberikan kepada siapa saja yang menguasai Al-Qur'an melalui membaca, menghafal, dan memahami.
- f. Manfaat menghafal Al-Qur'an lebih dari sekedar manfaat spiritual, namun juga memberikan manfaat intelektual.

Hal ini disebabkan Al-Qur'an mengandung cita-cita yang secara intelektual meningkatkan kualitas umat Islam dalam berbagai mata pelajaran keilmuan. Mereka yang menyelami dengan mendalam akan

³⁰ Zaenal Arifin, *Tahfidzul Qur'an* Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia, *Journal of Social Sciences and Humanities* 1, no. 2 (2015), hlm. 92–97.

menemukan puncak-puncak pengetahuan yang tak terbatas, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala.:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemah: “Sungguh, Kami benar-benar telah menurunkan kepadamu sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Apakah kamu tidak memahaminya?” Al-Anbiya' (21):10³¹

Dalam penutup ayat tersebut, terdapat ungkapan "*afala ta'qilun*" yang dapat diterjemahkan sebagai "*apakah kamu tidak memahaminya?*"

Hal ini mengisyaratkan minimnya penggunaan akal dalam memahami kualitas alam ini.³² Karena itu, menghafal Al-Qur'an adalah langkah pertama dalam mencapai tujuan ini. Menghafal mempermudah seseorang dalam memahami makna, arti, dan isi di dalam Al-Qur'an, beserta segala panduan kehidupan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, mereka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengatur kehidupan yang lebih baik.

4. Metode *Tahfidzul Qur'an*.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, ada beberapa cara berbeda yang bisa digunakan untuk menentukan mana yang paling efektif, serta membantu para penghafal mengatasi hambatan yang mungkin

³¹ Kementrian Agama RI, *Qur'an Kemenag*.

³² Farid Wajdi, *Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)*.

muncul.³³ Menurut Ahsin Al Hafidz, terdapat lima metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:³⁴

a. Metode *Wahdah*

Ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan sepuluh hingga dua puluh kali untuk dihafal satu per satu dengan menggunakan pendekatan ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan pengingatan dan memperkuat daya ingat dalam proses hafalan.

b. Metode *Kitabah*

Menurut pendekatan ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menulis ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan di atas kertas, lalu membacanya secara berulang hingga penguasaan penuh tercapai.

c. Metode *Sima'i*

Pendekatan ini melibatkan penghafalan dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dalam beberapa kesempatan melalui bimbingan langsung dari seorang guru atau melalui rekaman audio. Metode ini terbukti efektif, khususnya bagi mereka yang tunanetra dan mereka yang masih dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

³³ Saningtyas, *Implementasi Program Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang*, hlm. 21.

³⁴ Ahsin W. Al Hafidz dan K. H. Muntaha Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bumi Aksara, 1994), hlm. 63.

d. Metode Gabungan

Metode ini menggabungkan metode *wahdah* (mengulang-ulang hafalan) dan metode *kitabah* (menulis). Dalam pendekatan ini, penulisan digunakan sebagai penilaian terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Seorang penghafal dapat melanjutkan hafalannya ke ayat berikutnya jika ia mampu menuliskan ayat yang dipelajarinya dengan tepat dan tertulis dengan baik. Sebaliknya, jika orang yang menghafal ayat-ayat tersebut tidak mampu membacanya dengan benar dan tepat, maka ia harus mengulangi proses menghafalnya sebelum melanjutkan.

e. Metode *Jama'*

Membaca ayat-ayat yang perlu dipelajari bersama-sama di bawah bimbingan seorang guru merupakan metode yang digunakan dalam teknik menghafal ini. Peserta akan mereplikasi ayat yang akan dipelajarinya dengan mengulangnya setelah guru membacanya.

C. Konsep Karakter Religius

1. Definisi Karakter religius

Karakter religius menggambarkan sifat yang terkait dengan aspek keagamaan atau agama. Dengan istilah "*religi*" dan "*religius*," kemudian timbul istilah *religiusitas* yang merujuk pada tingkat pengabdian atau kesalehan terhadap ajaran agama.³⁵ Apabila pikiran dan tindakan seseorang selaras dengan keyakinan agamanya, maka kita

³⁵ Saningtyas, *Implementasi Program Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang*, hlm. 33.

dikatakan religius, kemauan untuk menghormati dan mengakui praktik ibadah agama lain, serta menjalani kehidupan yang serasi dengan individu yang memeluk keyakinan agama yang berbeda.³⁶

Menurut Suwito, yang dikutip oleh Nindiya Listiyani, menyatakan bahwa akhlak, sering disebut sebagai studi perilaku atau tingkah laku, melibatkan pemahaman mengenai keutamaan-keutamaan jiwa, cara memperolehnya, dan upaya membersihkan jiwa yang telah terkontaminasi.³⁷

Karakter religius merujuk pada aspek sikap spiritual yang melibatkan pemahaman akan hakikat diri, termasuk penghargaan dan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual ini mencakup kebahagiaan dalam berdoa, pelaksanaan ibadah shalat, kesyukuran dan rasa terima kasih yang berkelanjutan, serta penerimaan yang sepenuhnya terhadap takdir. Selain itu, karakter religius juga melibatkan upaya untuk memperkuat keyakinan akan keberadaan Tuhan melalui studi kitab suci.³⁸

Definisi di atas membawa kita pada kesimpulan yang sama yakni seseorang yang berkarakter religius bertindak sesuai dengan pandangan dan praktik keagamaannya sekaligus menunjukkan rasa hormat terhadap keyakinan orang lain. Religiusitas mencakup pemikiran, perkataan, dan tindakan yang selalu berdasarkan prinsip-prinsip agama

³⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, (Prenada Media, 2016), hlm. 85.

³⁷ Nindia Listiyani, *Pendidikan Karakter Orang Tua*, (Skripsi, IAIN Kudus, 2020, hlm. 29.

³⁸ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, hlm. 86.

yang diyakini, sambil menunjukkan kecenderungan yang lebih mendalam untuk beribadah sesuai dengan keyakinan pribadi masing-masing individu.³⁹

2. Proses Pembentukan Karakter Religius

Proses menanamkan nilai-nilai Islami pada seseorang melalui praktik agama disebut pembentukan karakter, khususnya dengan menghafal Al-Qur'an.⁴⁰ Saningtyas menyatakan bahwa proses pembentukan karakter religius terdiri dari enam tahapan:⁴¹

a. Mengetahui

Pada tahap ini, peserta didik dikenalkan dengan aspek positif atau manfaat lingkungan mereka. Di tengah proses pengenalan ini, siswa akan memperoleh pemahaman tentang hal-hal tersebut.

b. Memahami

Siswa dibekali bimbingan atau pemahaman berkaitan dengan perbuatan baik yang telah dirintis di masa lalu pada tingkat pemahaman ini. Tujuan dari tahap ini adalah agar mereka mempunyai pengetahuan dan kemauan untuk melakukan perbuatan baik tersebut dalam lingkungan mereka.

c. Membiasakan

Proses pembiasaan dimulai setelah siswa memahami dan mempraktikkan aktivitas moral yang telah mereka ketahui. Berulang

³⁹ Listiyani, *Pendidikan Karakter Orang Tua*, hlm. 31.

⁴⁰ Saningtyas, *Implementasi Program Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang*, hlm. 34.

⁴¹ Saningtyas, *Implementasi Program Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang*, hlm. 44.

kali melakukan tindakan kebaikan ini adalah cara untuk menyelesaikan proses ini.

d. Meyakini

Pada proses ini peserta didik akan menjadi lebih yakin bahwa melakukan hal-hal baik akan berdampak positif pada kehidupan mereka. Mereka yakin dan mantap untuk terus melakukannya hingga menjadi kebiasaan. Keyakinan tersebut memainkan peran penting dalam memperkuat karakter seseorang.

e. Melakukan Sesuatu

Setelah yakin, peserta didik akan merasa nyaman untuk berbuat baik tanpa terbebani. Hal ini akan menyebabkan perbuatan baik tersebut melekat pada diri mereka secara alami dan menjadi bagian dari karakter mereka.

f. Mempertahankan

Setelah peserta didik melakukan sesuatu tanpa tekanan, mereka akan berusaha untuk mempertahankan kebiasaan tersebut agar menjadi bagian dari diri mereka sendiri. Tindakan ini akan membentuk karakter peserta didik.

Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Oleh karena itu, untuk mengembangkan karakter yang berbudi luhur diperlukan penguasaan *Tahfidzul Qur'an*. Dalam lingkungan yang menekankan *Tahfidzul Qur'an*, pengembangan karakter yang jujur secara moral dapat dibantu oleh pengalaman

keagamaan yang mendalam, karena karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungannya.

D. Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa

1. Perencanaan Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa

Perencanaan pendidikan, termasuk dalam program *Tahfidzul Qur'an*, merupakan salah satu aspek kunci dalam pengelolaan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, perencanaan memiliki peran fundamental dalam menentukan arah, tujuan, serta strategi yang akan diambil untuk mencapai hasil yang optimal, baik dari sisi akademik maupun pembentukan karakter religius.

Menurut Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴² Perencanaan yang matang akan memberikan arah jelas dan struktur bagi setiap program pendidikan yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* bertujuan untuk membentuk karakter religius peserta didik, dengan menekankan pada hafalan dan pemahaman Al-Qur'an sebagai fondasi spiritual.

Yusuf Enoch menyatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan

⁴² Kasmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 140.

bagi kegiatan masa depan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal serta mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya, dan kebutuhan masyarakat.⁴³ Dalam konteks program *Tahfidz*, perencanaan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek pengajaran Al-Qur'an, tetapi juga pembentukan karakter religius yang selaras dengan visi lembaga pendidikan Islam.

Perencanaan pendidikan juga dikaitkan dengan fungsi manajemen yang integral. Siagian mendefinisikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dilakukan di masa mendatang.⁴⁴ Dalam hal ini, perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* harus mencakup tujuan program, metode pengajaran, kurikulum yang sesuai, serta mekanisme evaluasi untuk memastikan bahwa pembentukan karakter religius berjalan dengan baik.

Selain itu, Coombs menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan adalah penerapan rasional dan analisis sistematis dari proses perkembangan pendidikan untuk memastikan bahwa pendidikan lebih efektif dan efisien, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.⁴⁵ Hal ini menunjukkan bahwa program *tahfidz* harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spiritual peserta

⁴³ Fatkhul Mubin, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan, Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2020), hlm. 4.

⁴⁴ Risma Darma Ulina Banurea, *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 90.

⁴⁵ Mubin, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, hlm. 5.

didik, serta keterkaitannya dengan tujuan pembentukan karakter religius.

Pada prinsipnya, perencanaan pendidikan memiliki beberapa karakteristik penting yang juga relevan dalam perencanaan program *Tahfidz*, yaitu:

- a. *Interdisipliner*: Pendidikan yang efektif mencakup berbagai disiplin ilmu, sehingga perencanaan program *tahfidz* harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk aspek religius dan akademik.⁴⁶
- b. *Fleksibel*: Perencanaan harus dapat menyesuaikan dengan dinamika dan kebutuhan peserta didik, serta tuntutan perkembangan zaman.⁴⁷
- c. *Efektif dan Efisien*: Setiap perencanaan harus dirancang dengan perhitungan yang matang, agar program *tahfidz* dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan dengan sumber daya yang tersedia.⁴⁸

Dengan prinsip yang kuat, perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* dapat diimplementasikan secara sistematis, efektif, dan mampu mencapai tujuan utama, yaitu membentuk karakter religius peserta didik.

⁴⁶ Kasmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 141.

⁴⁷ Risma Darma Ulina Banurea, *Perencanaan Pendidikan*, hlm. 94.

⁴⁸ Mubin, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, hlm. 5.

2. Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa

Dalam konteks program *Tahfidzul Qur'an*, implementasi melibatkan langkah-langkah konkret untuk menerapkan program tersebut. Ini mencakup pengambilan ide dan konsep dasar program, perencanaan yang terstruktur, dan melibatkan berbagai pihak yang terkait seperti pengajar, pengawas, dan pihak terkait lainnya.⁴⁹

Implementasi program *Tahfidzul Qur'an* melibatkan tindakan nyata dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, merancang kurikulum yang sesuai, memberikan pelatihan kepada pengajar, dan memantau kemajuan peserta program dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁰ Selain itu, implementasi juga memperhatikan aspek nilai dan sikap, seperti pengembangan karakter keagamaan dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Demi tercapainya keberhasilan dalam implementasi program *Tahfidzul Qur'an*, penting untuk memiliki rencana yang terstruktur, memastikan keberadaan jaringan pelaksana yang efektif, dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan program, seperti dukungan dari lingkungan sekitar, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta komitmen yang kuat dari setiap pihak yang terlibat.⁵¹

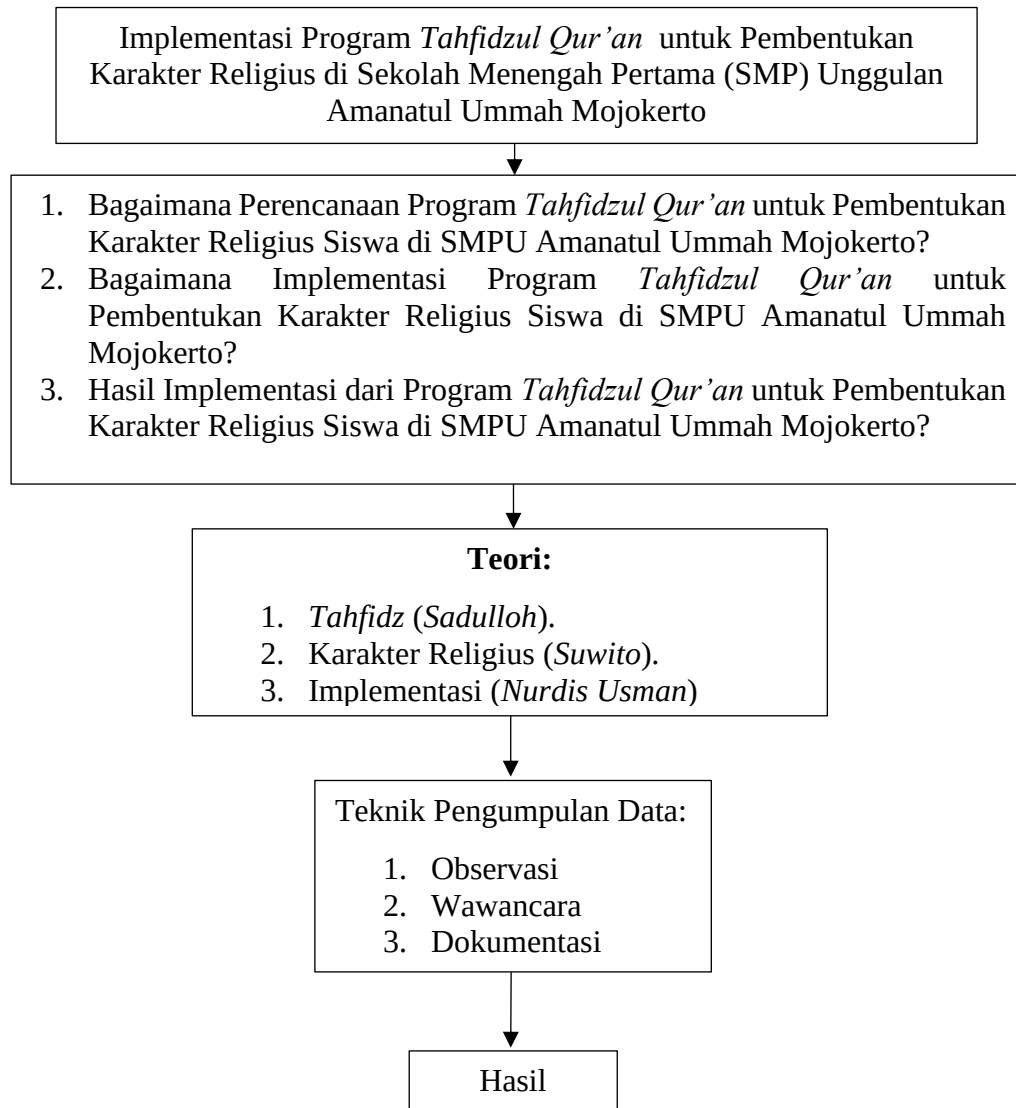
⁴⁹ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.

⁵⁰ Haji, *Pengertian Implementasi*.

⁵¹ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.

E. Kerangka Berpikir

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi mengenai Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini melibatkan penggambaran secara lisan dan memanfaatkan bahasa sebagai sarana untuk menjelaskan suatu konteks secara alamiah dengan menerapkan metode ilmiah yang beragam.⁵²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dalam melakukan penyelidikan yang mendalam. Fokus penelitian ini adalah implementasi program *Tahfidzul Qur'an* untuk pembentukan karakter religius siswa di SMP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai proses implementasi program *Tahfidzul Qur'an* untuk pembentukan karakter religius siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dan keterlibatan langsung peneliti di lapangan memastikan pemahaman mendalam tentang subjek dan masalah penelitian dalam penelitian kualitatif. Ini adalah alasan mengapa peneliti sangat penting

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, 2013), hlm. 9.

sebagai sumber data.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitian di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto dan berpartisipasi secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar penelitian mencapai keberhasilan, peneliti harus melalui serangkaian langkah yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Peneliti melakukan pendekatan terhadap lokasi penelitian dengan melakukan permohonan izin kepada kepala lembaga untuk melaksanakan kegiatan penelitian.
2. Peneliti melakukan observasi awal dengan menanyakan sejumlah pertanyaan tentang fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.
3. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama antara peneliti dan subjek penelitian.
4. Peneliti mengolah data terkait kajian implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa sesuai dengan pedoman penelitian kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto yang berlokasi di Komplek PP. Amanatul Ummah. Alamatnya terletak di Jl. Raya KH. Abdul

⁵³ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 29.

Chalim No. 1, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet, Mojokerto, Jawa Timur.

Alasan utama memilih lembaga ini sebagai lokasi penelitian antara lain:

1. SMPU Amanatul Ummah telah mendapatkan akreditasi A, yang menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki standar pendidikan yang sangat baik.
2. SMPU Amanatul Ummah memiliki program *Tahfidzul Qur'an* dengan target menghafal 9 juz dalam 3 tahun.
3. Sekolah menerapkan sistem pembinaan intensif 24 jam yang mencakup kegiatan keagamaan dan akademik.
4. Menggabungkan kurikulum formal dan *muadalah*, memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang holistik.
5. Sekolah ini memiliki ratusan prestasi dalam olimpiade dan lomba Al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

Lofland, dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, mengemukakan bahwa sumber data utama terdiri dari kata-kata yang diungkapkan dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Selain itu, terdapat juga data tambahan seperti dokumen dan berbagai jenis data lainnya.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan, yaitu:

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (2007), hlm. 157.

1. Sumber Data Primer

Data yang secara langsung diberikan kepada peneliti disebut sumber data primer.⁵⁵ Informasi yang berasal dari ucapan atau tindakan subjek penelitian dikenal sebagai data primer. Jenis data ini dianggap sangat relevan dan dapat diandalkan terhadap variabel yang diteliti.⁵⁶

Sumber informasi yang telah dipilih oleh peneliti meliputi kepala *tahfidz* center yakni Muhammad Hafidz, S.S, M.Pd.I, guru program *tahfidz* yakni Abdullah Ma'ruf, perwakilan dari siswa program *tahfidz* yakni Finza Ahmad Zakaria dan wali santri program *tahfidz* Ibu Munawaroh.

2. Sumber Data Sekunder

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui perantara, seperti dokumen atau orang lain, disebut sebagai sumber data sekunder.⁵⁷ Data sekunder dapat berupa dokumen, rekaman suara, foto, video, dan sumber lainnya yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai metode atau pendekatan untuk mengumpulkan informasi dan fakta yang ada di lapangan, yakni:

1. Observasi

Istilah observasi menggambarkan suatu strategi penelitian yang subjek penelitiannya diawasi secara ketat oleh peneliti, baik secara

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 308.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 309.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 309.

langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan observasi, peneliti memperoleh berbagai informasi terkait dengan pelaku, kegiatan, ruang, peristiwa, perbuatan, kejadian, objek, dan waktu. Melalui observasi, peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian, memberikan gambaran yang akurat tentang perilaku atau kejadian yang diamati, dan membantu memahami perilaku objek dan mengevaluasinya.⁵⁸

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk melihat situasi pelaksanaan program *tahfidz* di SMP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto secara langsung dan mendapatkan pemahaman langsung tentang kondisi objek penelitian. Dalam observasi tersebut, peneliti mengamati beberapa hal termasuk kondisi lingkungan sekolah, proses pelaksanaan *tahfidz* di kelas, dan karakter siswa.

2. Wawancara

Sebagai sumber data, wawancara dilakukan dengan responden untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara adalah jenis wacana yang dilakukan dengan tujuan tertentu dan biasanya melibatkan dua orang atau lebih, dengan satu pihak bertindak sebagai pengarah wawancara untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.⁵⁹

Dalam rangka penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala *tahfidz* center, guru *tahfidz* atau pembina, siswa program *tahfidz* dan wali santri program *tahfidz*.

⁵⁸ Noor, *Metodelogi Penelitian*, hlm. 140.

⁵⁹ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (2012), hlm. 119.

3. Dokumentasi

Melalui penggunaan kertas dan catatan dari masa lalu, pendekatan pengumpulan data digunakan. Dokumen ini dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental yang terkait dengan subjek atau objek penelitian. Metode observasi dan wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap metode ini.⁶⁰

Profil sekolah, pelaksanaan program *Tahfidz*, kondisi siswa, dan keadaan sekolah adalah semua topik yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengakses dan menganalisis berbagai dokumen, seperti laporan kegiatan, catatan siswa, kebijakan sekolah, dan sumber data tambahan terkait tujuan penelitian.

F. Analisis Data

Bogdan dan Biklen menyatakan, analisis data kualitatif adalah serangkaian tindakan di mana peneliti bekerja dengan data yang dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, penyaringan data menjadi unit data yang dapat dikelola, mengidentifikasi pola-pola atau temuan penting, serta membuat keputusan tentang apa yang akan dilaporkan.⁶¹

Selama proses analisis data, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 329.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 248.

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan seringkali memiliki jumlah yang besar. Oleh karena itu, penting untuk mencatat data tersebut dengan cermat dan detail. Dalam situasi ini, proses reduksi data diperlukan, yang melibatkan rangkuman elemen penting, fokus pada tema yang relevan, dan menghilangkan elemen yang tidak esensial. Dengan melakukan proses ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan mempermudah langkah selanjutnya dalam pengumpulan data.⁶²

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam format yang memudahkan pemahaman. Dalam penelitian ini, data yang relevan disusun dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif, sehingga mencerminkan keterkaitan antara elemen-elemen penting. Penyajian data yang terstruktur ini memungkinkan pembaca untuk memahami pola dan temuan utama dari penelitian dengan lebih mudah, sekaligus menyoroti kontribusi program terhadap pembentukan karakter religius santri.⁶³

3. Verifikasi

Fase terakhir dalam analisis data *kualitatif* seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman adalah proses menarik kesimpulan dan memvalidasi temuan sebenarnya. Hasil penelitian *kualitatif* dapat

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 33.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 341.

menjawab pertanyaan atau masalah secara langsung atau tidak langsung. Hal ini dikarenakan sifat yang sementara dan berkembangnya masalah serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif seiring dengan proses penelitian di lapangan.⁶⁴

Selain itu, peneliti juga berupaya untuk menafsirkan data yang telah dikumpulkan untuk menemukan maknanya. Proses ini melibatkan pemahaman yang lebih dalam tentang temuan dan pola yang muncul dari data, serta menjelajahi konteks yang lebih luas untuk mencapai pemahaman yang holistik. Peneliti melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa temuan dan kesimpulan yang dihasilkan didukung oleh data yang telah dikumpulkan dengan baik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data melibatkan usaha untuk memastikan bahwa apa yang diselidiki benar-benar terjadi. Dalam penelitian kualitatif, konsep kredibilitas, atau validitas internal, digunakan untuk melakukan pengujian keabsahan data. Seperti berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas melibatkan evaluasi terhadap tingkat kepercayaan atau validitas internal suatu penelitian. Hasil penelitian yang dapat diandalkan divalidasi melalui beberapa proses, yakni dengan:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 345.

a. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi adalah proses memeriksa informasi dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Tujuan triangulasi adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam waktu yang berbeda, menggunakan metode yang berbeda, dan membandingkannya dengan informasi dari sumber lain.⁶⁵

1) Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, peneliti akan menghimpun data dari berbagai narasumber, termasuk kepala *tahfidz*, guru *tahfidz*, siswa *tahfidz* dan wali santri *tahfidz*. Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

Pendekatan triangulasi merupakan suatu metode yang dikembangkan untuk menguji keaslian data dengan menggunakan beberapa cara yang berasal dari sumber yang sama. Wawancara akan menjadi sarana utama pengumpulan data untuk penelitian ini, yang kemudian akan diamati dan dicatat. Sebaliknya wawancara langsung akan digunakan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh melalui pendekatan observasi.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 373.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah SMP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto
Alamat	: Komplek PP. Amanatul Ummah, Jl. Raya KH. Abdul Chalim No.1, Paras , Kembangbelor, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.
Akreditasi	: A (Unggul)
NPSN	: 20566151
Kode Pos	: 61374
Tahun Berdiri	: 2011
Telepon	: (0321) 6855631
Website	: https://smpbp-au.sch.id/

Data di atas menunjukkan bahwasannya SMP Unggulan Amanatul Ummah Kabupaten Mojokerto merupakan sekolah yang bermutu, hal ini diketahui dari akreditasinya yang A. Beberapa hal yang mempengaruhi yaitu prestasi sekolah, prestasi siswa-siswi, dan program *Tahfidzul Qur'an* yang dilaksanakan oleh SMP Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto.

2. Visi dan Misi Lembaga

a. Visi

Untuk mewujudkan manusia yang unggul, utuh, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlaqul karimah guna kemuliaan dan kejayaan

Islam dan kaum muslimin, kemuliaan dan kejayaan seluruh bangsa Indonesia.

Dan untuk keberhasilan cita-cita luhur kemerdekaan yaitu terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan utamanya di negeri Republik Indonesia.

b. Misi

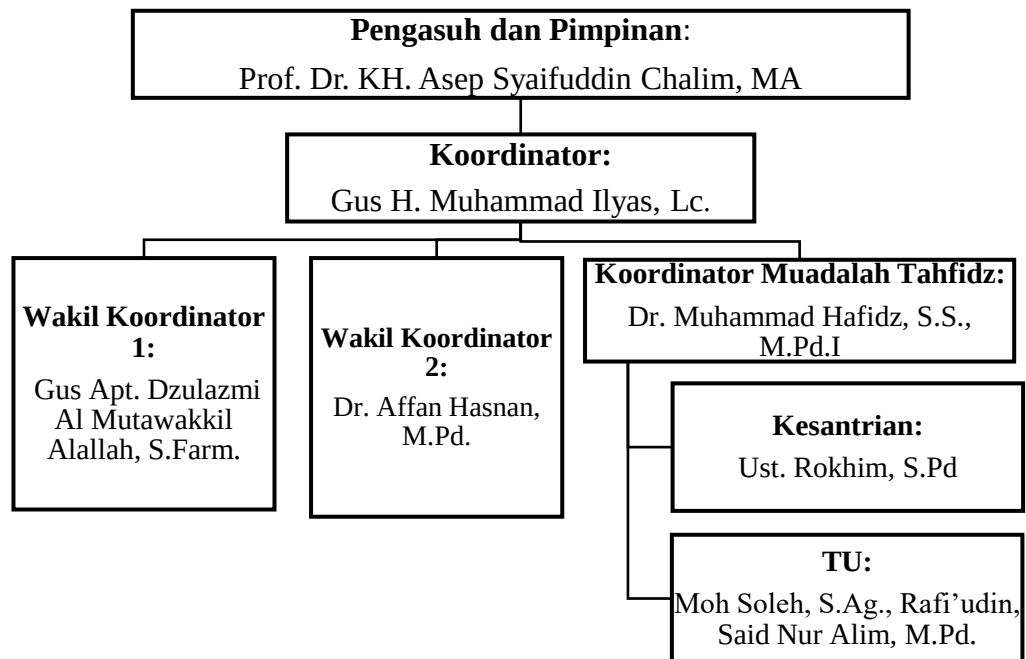
Untuk melaksanakan sistem yang berlaku di Lembaga Pendidikan Unggulan Amanatul Ummah secara ketat dan bertanggung jawab. Ketat dalam pelaksanaan dan bertanggung jawab atas keberhasilan.

c. Tujuan

Tujuan Lembaga Pendidikan Unggulan Amanatul Ummah:

- 1) Untuk menjadi ulama-ulama besar yang akan bisa menerangi dunia dan Indonesia.
- 2) Untuk menjadi para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan senantiasa mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan utamanya di negara Republik Indonesia.
- 3) Menjadi para konglomerat besar yang akan bisa memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia.
- 4) Menjadi para *professional* yang berkualitas dan bertanggung jawab.

3. Struktur Organisasi

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi4. Daftar Nama Guru Program *Tahfidzul Qur'an***Tabel 4. 1 Daftar Nama Guru Program *Tahfidzul Qur'an***

No	Nama	Tempat Asal
1	Abdullah Ma'ruf	Rembang
2	Achmad Faishol	Pasuruan
3	Achmad Ma'ruf, S.Pd.I	Mojokerto
4	Agus Setyawan	Pati
5	Ali Muntholib	Mojokerto
6	Anir Fikri, S.Pd.	Pati
7	Asyroqot Nur Kemala Diana Azza	Mojokerto
8	Ayyub Hermanto	Selumah
9	Cholilah	Surabaya
10	Esa Salsabila	Mojokerto
11	Hidayatul Munawaroh, S.Pd.I	Lamongan
12	Ilham Akbar Mustofa	Rembang

13	Ina Azimatul Musaadah	Pati
14	Indana Zakiyyah S.Sos	Mojokerto
15	Jamilatun Nadhiroh, SH	Mojokerto
16	Lailatul Barirroh	Tuban
17	Libaasut Taqwa	Surabaya
18	Mita Noviana	Mojokerto
19	Moh.Shofi Syarifudin	Mojokerto
20	Moh. Sholahuddin Al Ayubi	Gresik
21	Mohammad Ali Saifuddin, S.Pd	Mojokerto
22	Mohammad Faris Nuzulal Farokhi	Mojokerto
23	Muallifah,S.Pd.I	Rembang
24	Muhamad Khozin	Jombang
25	Muhammad Hafidz, S.S., M.Pd.I	Jombang
26	Muhammad Najib Kailani	Sidoarjo
27	Muhammad Rizqi Kader	Manado
28	Muhammad Sholeh	Lombok
29	Nikmatul Ilmi Maulidah	Pasuruan
30	Nur Afifa Zulmi	Mojokerto
31	Rokhim, S.Pd	Mojokerto
32	Sholihatin	Mojokerto
33	Sri Rahayu	Mojokerto
34	Uly Dina	Jombang
35	Ummu Azizah	Mojokerto
36	Windy Aisty Koma, S.Ag	Jombang
37	Yahya	Rembang
38	Ninis Faridatur Rizki, S.Kom	Mojokerto

B. Paparan Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti menemukan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto.

Pada bagian ini, kita akan membahas tentang proses perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah, Mojokerto. Pembahasan ini meliputi bagaimana program tersebut direncanakan, termasuk penetapan program, indikator keberhasilan, dan penetapan alokasi waktu.

a. Menetapkan Program

Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah telah menjadi program unggulan sejak berdirinya sekolah ini. Seperti yang diungkapkan Kepala Program *Tahfidz* Bapak Muhammad Hafidz, beliau menyatakan:

“Semenjak berdiri sudah ada program *tahfidz* karena program unggulan dari SMP BP ini memang *Tahfidz*.”⁶⁶

Hal ini juga selaras dengan perkataan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku salah satu guru *tahfidz*, yang mengatakan:

“Program *tahfidz* ini memang sudah menjadi ciri khas dari SMPU Amanatul Ummah. Sejak awal berdirinya sekolah, kami menekankan pentingnya hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Kami merasa

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

bahwa hafalan ini tidak hanya mendukung kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat disiplin dan tanggung jawab mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.”⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan Kepala Program *Tahfidz*, Bapak Muhammad Hafidz dan Bapak Abdullah Ma’ruf diketahui bahwa program ini memang sudah direncanakan sejak awal sebagai bagian dari visi lembaga untuk mencetak ulama besar yang menguasai Al-Qur’an baik dari segi bacaan maupun maknanya.

Sebagai program unggulan, perencanaan program *Tahfidzul Qur’an* di SMPU Amanatul Ummah dirancang dengan visi jangka panjang yang kuat. Program ini tidak hanya berfokus pada hafalan Al-Qur’an, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang kokoh. Melalui perencanaan yang matang, lembaga ini berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap Al-Qur’an, baik dari segi bacaan maupun maknanya. Seperti yang ditegaskan oleh Kepala Program *Tahfidz*, Bapak Muhammad Hafidz, keberadaan program ini telah menjadi bagian dari visi besar lembaga sejak awal.

Latar belakang utama dari penetapan program *tahfidz* ini adalah kebutuhan untuk menciptakan santri yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur’an. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Muhammad Hafidz:

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma’ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

“Pada waktu pendirian di bawah naungan Kemendikbud, kalau pesantrennya dinaungi Kemenag, jadi harus ada program unggulan yang di lembaga lain ada kitab, yang di sini program *Tahfidz*.”⁶⁸

Bapak Muhammad Hafidz mengatakan bahwa memang dari awal penetapan program, SMPU Amanatul Ummah menetapkan program *Tahfidzul Qur'an* sebagai program unggulannya.

Penetapan program *Tahfidzul Qur'an* sebagai program unggulan di SMPU Amanatul Ummah tidak terlepas dari visi sekolah yang berfokus pada pembentukan lulusan dengan dasar keilmuan agama yang kuat. Selain memenuhi kebutuhan akademik dan spiritual santri, program ini juga dirancang sebagai bagian dari strategi jangka panjang lembaga untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an.

Proses penetapan program *tahfidz* di SMPU Amanatul Ummah tidak hanya didasarkan pada kebutuhan akademik dan spiritual santri, tetapi juga mempertimbangkan visi jangka panjang sekolah untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam keilmuan agama. Seperti yang dikatakan Bapak Muhammad Hafidz, yakni:

“Tujuan dari program *tahfidz* itu tidak jauh dengan visi misi yang dicanangkan pak Kiai. Pertama itu menjadi ulama' besar, dan menjadi ulama' besar salah satu syaratnya kan memahami Al-Qur'an, dari segi bacaan kemudian dari segi maknanya.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

Bapak Muhammad Hafidz menjelaskan bahwa visi ini terinspirasi dari cita-cita besar pendiri sekolah, yakni Prof. Dr. KH. Asep Syaifuddin Chalim, MA, seorang ulama terkemuka yang menginginkan agar lembaga ini menjadi pusat pendidikan yang melahirkan ulama besar. Hal ini juga selaras dengan yang diungkapkan Bapak Abdullah Ma'ruf:

“Tujuan dari program *tahfidz* ini yang pertama itu untuk menjaga Al-Quran yang terutama. Terus untuk meningkatkan potensi bacaan, kekuatan hafalan, dan lain sebagainya. Program ini khusus untuk mengkader *Tahfidzul* Al-Qur'an baik santri putra maupun putri, yang memang menjadi unggulan di sekolah ini dan terus berkembang dengan baik hingga sekarang.”⁷⁰

Bapak Abdullah Ma'ruf juga mengungkapkan tujuan serupa terkait program *Tahfidzul Qur'an* di sekolah ini, yaitu untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dan mendidik santri menjadi ulama besar.

Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu menjaga kemurnian Al-Qur'an dan mendidik santri menjadi ulama yang mampu menguasai Al-Qur'an secara mendalam. Untuk mencapai tujuan tersebut, Kurikulum *Tahfidz* dirancang secara komprehensif, sehingga para santri tidak hanya diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan menerapkan kaidah-kaidah *tajwid* serta kelancaran dalam pelafalan.

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

Kurikulum *Tahfidz* yang dikembangkan di SMPU Amanatul Ummah telah dirancang dengan sangat matang untuk memastikan bahwa setiap santri mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Dalam wawancara dengan koordinator program *Tahfidzul Qur'an* Bapak Muhammad Hafidz, beliau mengatakan:

“Program *tahfidz* ini sangat disiplin dalam hal waktu. Setiap hari, santri sudah tahu jadwal mereka dengan baik. Mulai dari jam setengah dua siang, anak-anak sudah siap di tempat untuk hafalan. Setoran dilakukan secara bergantian, dan kami, para ustadz, selalu memeriksa hafalan mereka dengan teliti. Setelahnya, kami lanjutkan dengan *muraja'ah*, agar hafalan tetap kuat.”⁷¹

Bapak Abdullah Ma'ruf juga menyampaikan hal yang serupa, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan program ini dirancang agar santri tetap fokus, terutama saat *muraja'ah*. Metode Pak Yai yang menggabungkan hafalan dan tartil sangat efektif. Anak-anak setiap hari disiplin dalam menjalankan program, dan saya melihat mereka semakin cepat hafalannya dengan pendekatan ini. Kadang, saya mendampingi anak-anak saat hafalan bersama, dan itu sangat membantu dalam menguatkan hafalan mereka.”⁷²

Waktu pelaksanaan program ini telah diatur dengan cermat, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan santri lainnya. Program ini dilaksanakan enam hari dalam seminggu, dengan alokasi waktu khusus setiap harinya untuk kegiatan hafalan dan *muraja'ah* (mengulang hafalan).

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁷² Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

Waktu pelaksanaan program yang telah diatur dengan cermat ini memungkinkan santri untuk mengelola hafalan dan kegiatan lain secara seimbang. Jadwal enam hari dalam seminggu memberi ruang bagi santri untuk fokus pada hafalan dan *muraja'ah*, tanpa mengabaikan kegiatan akademik lainnya. Selain penyesuaian jadwal, perencanaan program juga melibatkan pengelolaan sumber daya yang baik.

Bapak Muhammad Hafidz dalam wawancara menekankan pentingnya penyediaan sumber daya yang memadai, terutama dalam hal pengajar yang kompeten, guna memastikan program berjalan dengan efektif dan santri mendapatkan bimbingan yang optimal. Bapak Muhammad Hafidz mengatakan dalam wawancara bahwa:

“90 persen itu sesuai kompetensi, salah satu syaratnya harus hafal 30 juz.”⁷³

Rekrutmen guru *tahfidz* dilakukan dengan standar yang sangat tinggi, memastikan bahwa setiap pengajar memiliki hafalan 30 juz dan kemampuan yang mumpuni dalam bidang *Ulumul Qur'an*. Namun tidak hanya itu saja untuk mendapatkan dukungan sumber daya yang memadai, SMPU Amanatul Ummah juga melakukan seleksi ketat untuk calon pengajarnya, seperti yang diungkapkan Bapak Muhammad Hafidz dalam wawancara:

“Disini ada 2 seleksi, yang pertama disini biasanya saya yang menyeleksi yang pertama itu bacaan bagus atau tidak, yang kedua hafalan, kalau hafalannya tidak harus lancar semua namun harus ada kemauan untuk melancarkan, yang ketiga

⁷³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

tapi ini tidak wajib itu baca kitab kuning. Kemudian seleksi yang kedua di Surabaya di pusatnya, di sana itu biasanya diinterview tentang keaswajaan.”⁷⁴

Selain pernyataan Bapak Muhammad Hafidz, Bapak Abdullah Ma'ruf, juga mengonfirmasi standar yang tinggi dalam rekrutmen pengajar. Dalam wawancara beliau menyatakan:

“Seleksi di sini sangat ketat. Kami memastikan bahwa calon pengajar tidak hanya mampu secara hafalan, tapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang *Ulumul Qur'an*. Ini penting karena proses mengajar bukan hanya soal hafalan, tapi juga transfer nilai-nilai Al-Qur'an.”⁷⁵

Bapak Muhammad Hafidz juga menambahkan tentang pentingnya pemahaman keislaman dalam seleksi:

“Pengajar di sini juga harus diuji tentang pemahaman keaswajaan, karena ini adalah landasan penting di sekolah kami. Dengan demikian, kami bisa memastikan bahwa pengajar tidak hanya hafal Al-Qur'an, tapi juga memahami ajaran Islam dengan baik.”⁷⁶

Dengan proses seleksi yang ketat ini diharapkan lembaga dapat menyaring sumber daya yang memadai, sehingga dapat menyelesaikan tujuan dari lembaga.

Meskipun lembaga memiliki proses seleksi yang ketat untuk menjaring sumber daya yang berkualitas, pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an* tidak lepas dari berbagai tantangan. Setelah melewati tahap seleksi, masih terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program, baik dari segi

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

internal maupun eksternal. Hal ini diakui oleh Bapak Abdullah

Ma'ruf, yang menjelaskan bahwa:

“Kendalanya untuk yang tahun ini itu anak-anak itu terlalu manja, sudah terbiasa dengan orang tua, tapi memang saya belum bisa merubah karakter mereka untuk mandiri tapi saya berusaha untuk pelan-pelan lah.”⁷⁷

Bapak Abdullah Ma'ruf juga menambahkan solusi terkait kendala tersebut:

“Pertama itu orang menghafalkan Al-Qur'an itu harus punya kemandirian, kalau kemandiriannya itu tergantung kepada orang tuanya dia akan gagal, di saat orang tuanya tidak ada dia akan males, di saat gurunya tidak ada dia akan males, di saat seseorang yang dia harapkan untuk memberikan semangat tidak ada dia akan males. Jadi Al-Qur'an harus tercipta dari dirinya sendiri mandiri, untuk sementara ini kendalanya cuma itu saja.”⁷⁸

Salah satu santri mengungkapkan terkait kendala mereka dalam pelaksanaan program *Tahfidzul Qur'an*, Finza Ahmad Zakaria selaku santri di program *Tahfidzul Qur'an* mengatakan:

“Kadang ya capek mas, terus juga kalau teman-teman lagi main juga saya juga ikut, terus lupa untuk nderes. Cuma ya gitu mas jadi ya saya berusaha biar tidak terganggu gitu mas.”⁷⁹

Dari pernyataan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Ustadz program *Tahfidzul Qur'an* bahwa kendala yang dialami beliau adalah penyesuaian siswa terhadap lingkungan yang baru, sehingga memerlukan kesabaran lebih untuk melakukannya dan bagaimana menjaga semangat santri agar tetap konsisten dalam menghafal,

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁷⁹ Wawancara dengan Finza Ahmad Zakaria selaku Siswa Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

terutama bagi mereka yang awalnya belum memiliki dasar hafalan yang kuat.

Meskipun tantangan dalam menjaga konsistensi hafalan, seperti yang dialami oleh Finza Ahmad Zakaria, menjadi hambatan bagi beberapa santri, hal tersebut dianggap sebagai bagian dari proses pembentukan karakter religius dalam program *Tahfidz*. Tidak hanya menekankan pada hafalan Al-Qur'an, program ini juga mengajarkan disiplin, fokus, dan komitmen yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan oleh sekolah. Dengan demikian, penetapan program *tahfidz* di SMPU Amanatul Ummah sangat erat kaitannya dengan visi dan misi sekolah. Bapak Abdullah Ma'ruf juga menekankan bahwa keberhasilan program ini terletak pada konsistensi dalam pengajaran dan dukungan dari seluruh elemen sekolah:

“Metode yang kita terapkan tidak hanya membantu anak-anak dalam menghafal, tetapi juga membentuk karakter mereka. Setiap kali ada santri yang berhasil mencapai target hafalan, kami selalu memberikan evaluasi mendalam agar mereka tidak hanya hafal, tetapi juga paham dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁰

Dukungan ini juga dirasakan oleh siswa, Finza Ahmad Zakaria, mengatakan:

“Disini engga hanya ada *tahfidz* mas ada sekolah formal juga, jadi pagi sekolah formal siangnya *tahfidz*, tapi Alhamdulillah saya masih bisa mengatur waktu dan mengikuti kegiatan yang ada mas. Kalau dari *tahfidz* ini membantu saya menjadi lebih bertanggung jawab si mas, bertanggung jawab dalam

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

hafalan dan lebih fokus dalam kegiatan, baik dalam belajar maupun dalam ibadah.”⁸¹

Penetapan program ini menjadi fondasi kuat bagi seluruh kegiatan *tahfidz* di sekolah, untuk mencetak lulusan yang unggul tidak hanya dalam sains dan sosial, tetapi juga dalam keilmuan agama. Program ini menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut, dengan memberikan fokus pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

b. Indikator Keberhasilan Program

Dalam perencanaan Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah, salah satu elemen penting yang dipertimbangkan adalah penetapan indikator keberhasilan. Indikator ini tidak hanya sekadar untuk mengukur sejauh mana program telah mencapai tujuannya, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang membantu dalam pengembangan dan peningkatan program di masa mendatang.

Salah satu indikator utama keberhasilan Program *Tahfidzul Qur'an* adalah jumlah hafalan yang berhasil dicapai oleh para santri. Target minimal yang ditetapkan oleh sekolah adalah 9 juz, dengan harapan bahwa santri dapat menghafal lebih dari itu selama masa studi mereka di SMPU Amanatul Ummah. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Abdullah Ma'ruf, beliau mengatakan:

“Untuk target wisuda di sini 9 juz, tapi kebanyakan anak-anak kelas 9 yang sudah diwisuda di sini itu kebanyakan

⁸¹ Wawancara dengan Finza Ahmad Zakaria selaku Siswa Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

sudah melebihi dari 9 juz. Paling sedikit itu kemarin itu 15-12 juz,”⁸²

Indikator ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menetapkan standar minimal, tetapi juga mendorong santri untuk mencapai hasil yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak ulama yang menguasai Al-Qur'an secara komprehensif. Hal ini selaras dengan perkataan Bapak Muhammad Hafidz:

“Harapan saya untuk program *tahfidz* kedepannya itu bukan hanya menghafalkan 9 Juz, 10 Juz, 15 Juz tapi harapannya semuanya bisa menghafalkan 30 Juz, karena orang yang menghafalkan Al-Qur'an itu kalau hafalannya cuma 10 itu semangat *muroja'ahnya* itu semakin lama semakin berkurang beda dengan orang yang hafal 30 Juz itu semangatnya terus *muroja'ah* hari ini nggak hafal di hafalkan terus”⁸³

Bapak Muhammad Hafidz mengatakan bahwa harapannya santri dapat menghafal tidak hanya 9 Juz sesuai program namun 30 Juz, dengan harapan besar itu menimbulkan usaha yang besar juga untuk mencapai harapan tersebut dan harapan tersebut mulai berjalan secara bertahap. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan Juz siswa tiap tahunnya, berikut penilaian mengaji tahun 2022 dan 2024 sebagai tolak ukur keberhasilan program.

⁸² Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁸³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).



نتيجة تحفيظ القرآن
 للمدرسة المتوسطة النموذجية أمانة الأمة المعادلة بالأزهر الشريف
 العام الدراسي ٢٠٢٢ - ٢٠٢٣ م / ١٤٤٣ - ١٤٤٤ هـ



PENILAIAN MENGAJI AL-QUR'AN

Kelas 9 A

Nama	Keterangan Hafalan		Nilai Tahfidz	Nilai Tajwid	Nilai Takrir	Nilai Fasahah	Nilai Rata-rata
	Juz	Surat					
Achmad Zufar Rafif		Al-A'rof : 142	95	90	90	95	93
Admiral Adani Aulia		Al-An'am : 118	99	95	95	95	96
Ahmad Ahya Daroini Luthfiansyah		Hud : 67	98	95	99	98	98
Almer Idzihar Azfar Fahmi Afandi		At-Taubah : 26	99	90	90	95	94
Bagus Arya Saputra		Al-An'am : 142	98	95	95	95	96
Cannavaro Rifky Aditya Pasha		Al-Anfal : 75	95	97	95	97	96
Daffa Bunyanudin Suprpto		Al-A'rof : 12	99	95	98	95	97
Dava Ardiansya Ramadhan		Al-Mursalat	100	99	99	100	100
Dimas Rizki Firmansyah		Al-Kahf : 83	99	99	98	99	99
Ghatfan Riffat Athallah		Hud : 23	98	95	99	98	98
Haidar Jamaludin Hafid		At-Taubah : 129	90	90	90	95	91
Irfan Fanani		At-Thoha : 51	95	95	90	95	94
M. Ahza Ghozi Al Ghazali		At-Taubah : 86	99	95	95	97	97
M. Daffa Abdul Hafidz		Al-An'am : 131	99	95	97	97	97
M. Fahmi Rahmansyah		At-Taubah : 31	95	90	95	96	94
M. Nizar Fazari		Az-Zukhruf : 22	100	99	99	99	99
Mario Farezy Gusta Wirawan		At-Taubah : 26	98	95	95	90	95
Moch. Abdul Hakim		Al-An'am : 101	90	90	90	95	91
Muhammad Ashwinda Multazamdizar		Hud : 10	95	98	95	98	97
Muhammad Fawwaz Fadlurrahman		At-Taubah : 68	95	98	98	96	97
Muhammad Nuurunnajaa Iyansyah Akira		Al-A'rof : 64	99	96	98	99	98
Muhammad Yusuf Habibi		Ibrohim : 52	99	99	98	99	99
Nizar Azril Arif Maulana		Al-A'rof : 105	98	95	95	95	96
Prasetyo Dwi Wicaksono		Al-Mursalat	100	99	100	99	100
Rafi Yusuf Muhammad		Hud : 67	95	95	95	95	95
Reggan Faras Jauhari		Al-Isra' : 82	99	98	99	98	99
Rizki Dwi Ahmad		Hud : 42	95	95	95	98	96
Sulthan Fachri Muhammad Hibatulloh		An-Nahl : 86	95	95	90	97	94
Yovvy Brian Nugraha Yersizha		An-Nahl : 26	98	95	98	98	97
Yuswafa Andika Maulana		Hud : 45	97	95	98	95	96

Gambar 4. 1 Penilaian Mengaji Al-Qur'an Tahun 2022

نتيجة تحفيظ القرآن
 للمدرسة المتوسطة النموذجية أمانة الأمة المعادلة بالأزهر الشريف
 العام الدراسي ٢٠٢٢ - ٢٠٢٣ م / ١٤٤٣ - ١٤٤٤ هـ
PENILAIAN MENGAJI AL-QUR'AN
Kelas 9 A

Nama	Keterangan Hafalan		Nilai Tahfidz	Nilai Tajwid	Nilai Fasahah	Nilai Rata-rata
	Juz	Surat				
Achmad Affandi	11	Yunus : 97	94	90	92	92
Ahmad Abyan Nuron A'La Zainudin	9	Al-A'raf : 201	92	87	86	88
Ahmad Faizal Mujtaba	9	Al-Anfal : 40	92	86	85	88
Ahmad Nizar	10	At-Taubah : 40	93	85	87	88
Azka Umar Ataurrahman	10	At-Taubah : 13	93	85	86	88
Chandra Eka Pramuditya	10	Al-Anfal : 70	93	90	89	91
Darya Zufar Agustyan	13	Ar-Ra'du : 8	96	94	94	95
Dhaffa Rezkyan Fadholi	9	Al-Anfal : 25	92	90	90	91
Dhamar Afthon Maulana Alqodhi	9	Al-A'raf : 131	92	89	87	89
Fahrizal Achmady	13	Ar-Ra'du : 7	96	96	93	95
Fathurrahman Axl Baguswardana	12	Hud : 45	95	97	94	95
Gerrardo Alanda Fadhlullah	17	Al-Haji : 64	97	97	97	97
Hafni Mizarul Nuron	9	Al-A'raf : 101	90	88	84	87
Ibnu Labib Al Lukman Hakim	10	Al-Anfal : 52	93	84	83	87
M. Azam Haidar Al Mutawakil	9	Al-A'raf : 149	92	87	88	89
M. Hozzi Makhrom	9	Al-A'raf : 88	90	80	82	84
M. Nabih Rifky Elmahasin	9	Al-A'raf : 90	92	87	84	88
M. Rafi Haidar Rosyady	10	At-Taubah : 13	93	90	91	91
Mochammad Farel Dwi Ikhti Arta	9	Al-A'raf : 95	92	86	87	88
Mohammad Al Fath Noor Faridiansyah	9	Al-Anfal : 40	92	85	87	88
Mohammad Nasihuddin	9	Al-A'raf : 104	90	82	86	86
Muhammad Akbar Satria Dimas H.	11	Hud : 117	94	92	93	93
Muhammad Jibril Haikal Alam	13	Ar-Ra'du : 18	96	94	93	94
Muhammad Miqdad Amrullah	11	Yunus : 50	94	90	89	91
Muhammad Rama Aditya Al-Fath	19	Al-Furqon : 55	98	98	98	98
Muhammad Rasyiq Muflih Gustafin	10	Al-Anfal : 43	93	86	84	88
Muhammad Rizky Hariri	9	Al-A'raf : 178	92	86	86	88
Muhammad Zidni Ilman Nafi'A	15	Al-Kahfi : 74	96	95	96	96
R. Muhammad Ahnaf Islami	10	At-Taubah : 37	93	88	84	88
Rahmat Bagus Sukma Wijaya A.	9	Al-A'raf : 88	90	82	80	84
Reyvan Reymada Bryan Safii	11	At-Taubah : 120	94	92	93	93
Ryan Ega Danendra Suyatno		Khatam 30 Juz	100	98	99	99

Gambar 4. 2 Penilaian Mengaji Al-Qur'an Tahun 2024

Dari penilaian mengaji di atas dapat dilihat bahwa perolehan santri yang lulusan tahun 2022 dan tahun 2024 terlihat adanya peningkatan secara signifikan, perolehan ini juga mendukung pernyataan Bapak Abdullah Ma'ruf yang mengatakan bahwasannya terdapat peningkatan jumlah hafalan santri dari tahun ke tahun. Selain kuantitas hafalan, kualitas bacaan dan *Tajwid* juga menjadi indikator penting keberhasilan program. Salah satu Ustadz, Bapak Abdullah Ma'ruf mengatakan tentang sistem evaluasi yang diterapkan yakni:

“Di akhir tahun yang dinilai itu *tahfidz* terus *Tajwidnya*, *fashohnya*, *ghoribnya*. Jadi itu juga mengacu di ujian ujiannya anak-anak itu hasilnya apa itu kita rekap.”⁸⁴

Bapak Muhammad Hafidz, Kepala Program *Tahfidz* juga menekankan pentingnya aspek bacaan dan *tajwid* dalam evaluasi, beliau menyatakan:

“Tujuan dari program *tahfidz* itu tidak hanya untuk hafalan, tetapi juga untuk memastikan santri dapat membaca dengan benar sesuai kaidah *tajwid*, agar menjadi insan yang terbaik di sisi Allah. Evaluasi tahunan selalu memperhatikan kelancaran (*fashohah*), bacaan (*ghorib*), dan *tajwidnya*.”⁸⁵

Untuk memastikan keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an*, aspek kualitas bacaan menjadi prioritas, sejalan dengan kuantitas hafalan yang harus dikuasai oleh setiap santri. Setiap santri diharapkan tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga melafalkannya dengan benar sesuai kaidah *Tajwid*. Indikator ini penting karena menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga memastikan bahwa santri memahami dan menerapkan kaidah-kaidah bacaan yang benar.

Selain itu, keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an* juga ditentukan oleh tingkat konsistensi dan disiplin santri dalam menjalani proses hafalan. Konsistensi ini merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan hafalan dan kualitas bacaan. Dalam hal ini, Bapak Abdullah Ma'ruf menggambarkan bahwa proses hafalan yang berkelanjutan memerlukan komitmen dari santri untuk

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

terus memperbaiki hafalannya dan tetap konsisten dalam mengikuti program:

“Untuk menjaga hafalan, anak-anak itu sudah mulai jam belajar malam, itu sudah ada jam belajar malam untuk menjaga hafalannya. Tapi setelah setoran tetap anak-anak membaca Al-Quran, surat-surat yang sudah dihafalkan itu.”⁸⁶

Selain Bapak Abdullah Ma’ruf, Bapak Muhammad Hafidz selaku kepala program *Tahfidzul Qur’an* juga menegaskan pentingnya konsistensi dalam menjaga hafalan santri, beliau menyatakan:

“Pendukung dari dalam mungkin dari ustadznya banyak yang muda jadi mudah mengerti anak zaman sekarang. Kami selalu menekankan bahwa santri tidak hanya menghafal, tetapi juga menjaga hafalan melalui program rutin seperti setoran, dan evaluasi yang terstruktur.”⁸⁷

Dari pernyataan Bapak Abdullah Ma’ruf dan Bapak Muhammad Hafidz mengungkapkan bahwasannya tidak ada waktu yang terbuang, sehingga konsisten untuk menghafalkan Al-Qur’an Bapak Abdullah Ma’ruf juga menambahkan:

“Programnya Pak Yai kan kita dilarang untuk ke kamar mandi. Tujuannya apa? Kalau kita sudah ke kamar mandi itu kan buang-buang waktu. Jadi anak-anak difokuskan di dalam kelas. Jangan sampai tidur, jangan sampai anak-anak main di luar yang alasan ke kamar mandi dan sebagainya. Itu nanti mengurangi fokus anak-anak dalam menghafal Al-Qur’an.”⁸⁸

Kedisiplinan yang diterapkan melalui aturan seperti larangan pergi ke kamar mandi selama sesi *tahfidz* menunjukkan bagaimana program ini menekankan pentingnya efisiensi waktu dan konsentrasi

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma’ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma’ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

penuh selama proses menghafal. Pembentukan karakter disiplin ini diharapkan tidak hanya terbatas pada hafalan, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku santri di luar kegiatan *tahfidz*.

Sejalan dengan itu, evaluasi rutin yang dilakukan melalui ujian *tahfidz* menjadi bagian integral dari program. Evaluasi ini dirancang tidak hanya untuk mengukur kuantitas hafalan, tetapi juga kualitasnya, di mana santri diuji secara individual berdasarkan kesiapan mereka. Seperti yang diungkapkan Bapak Abdullah Ma'ruf:

“Ujian itu tidak ada waktunya, ujian itu kalau anaknya sudah selesai satu Juz. Kalau ustadz *tahfidz*nya sudah mengatakan silahkan ujian, anak-anak mencari guru penguji sendiri, ustadz penguji di kelas lain. Dari ustadz itu sudah menyetujui mengasih waktu untuk ujian, baru anak-anak akan ujian. Nanti di situ setelah ujian anak-anak akan diberikan surat keterangan lulus, ada nilainya bagus, lancar atau kurang lancar. Dari situ nanti akan dibuatkan sertifikat, sertifikat di akhir semester.”⁸⁹

Bapak Muhammad Hafidz, Kepala Program *Tahfidz*, juga menjelaskan pentingnya evaluasi yang tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga kualitas bacaan. Evaluasi ini tidak hanya menilai seberapa banyak hafalan yang dikuasai santri, tetapi juga memastikan bahwa mereka memahami dan mampu melafalkannya dengan benar sesuai kaidah *Tajwid*.⁹⁰ Dengan sistem evaluasi yang menyeluruh, santri tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga untuk menguasai kualitas bacaan. Setelah melewati ujian, santri

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁹⁰ Observasi di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

yang memenuhi standar akan diberikan sertifikat hafalan sebagai bentuk penghargaan dan bukti pencapaian. Sertifikat ini tidak hanya memotivasi santri untuk terus meningkatkan hafalan, tetapi juga menjadi pengakuan resmi atas usaha mereka dalam program ini.⁹¹

Selain evaluasi, dukungan dari orang tua dan lingkungan juga berperan penting dalam keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an*. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah memperkuat komitmen santri dalam mencapai target hafalan. Orang tua berperan dalam mengawasi, memotivasi, dan mendorong anak-anak untuk terus meningkatkan kemampuan hafalan mereka. Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dengan cara mendorong mereka untuk turut serta dalam mengawasi dan memotivasi anak-anak mereka. Bapak Abdullah Ma'ruf mengungkapkan salah satu bentuk dukungan orang tua terhadap santri adalah *Riadhoh* (Proses penempatan diri untuk penguatan spiritual), beliau mengungkapkan:

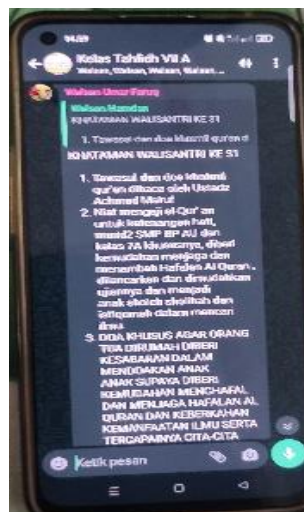
“Orang tua wali santri itu saya anjurkan untuk *riadhoh*. *Riadhohnya* apa? Setiap minggu khatam. Jadi ada 32 wali santri, itu saya bagi perjuz. Jadi ada juz yang double dua kan. Itu jadi satu minggu itu khatam, satu minggu khatam.”⁹²

Bapak Abdullah Ma'ruf juga mengatakan, bahwasannya dari pihak orang tua juga tidak ada yang keberatan:

⁹¹ Observasi di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁹² Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

“Ini mas rekap perolehan hafalan santri tadarus Ramadhan dapat Juz 15 yang sudah diujikan Juz 30, nanti orang tuanya melihat sendiri, gak ada yang keberatan malah merasa nikmat, kayak merasakan menghafalkan dengan anak-anak.”⁹³



Gambar 4. 3 Grup Online Wali Santri

Riadhoh yang dianjurkan oleh Bapak Abdullah Ma'ruf ini berupa mengkhatamkan Al-Qur'an sebagai representasi orang tua untuk anaknya, dengan diadakan *riadhoh* ini diharapkan dapat mempermudah santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Salah satu wali santri, Ibu Munawaroh juga mengungkapkan dukungan besar dari orang tua dalam membantu anak-anak menghafal Al-Qur'an, beliau menjelaskan:

“Alhamdulillah lingkungan di rumah kondusif si mas menurut saya, jadi dapat mendukung proses menghafalnya. Setiap hari anak saya kalau di rumah meminta saya untuk membantu menyimak, kalau dia di rumah saya melihat anak saya memiliki waktu yang cukup untuk menghafal dan mengulang hafalannya.”⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku Wali Santri Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (9 Juli 2024).

Dukungan ini tidak hanya membantu santri dalam mencapai target hafalan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah.

c. Penetapan Alokasi Waktu dalam Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

Penetapan alokasi waktu yang efektif dan efisien merupakan aspek krusial dalam keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah. Pengaturan waktu yang tepat memungkinkan santri untuk menghafal dan *muraja'ah* (mengulang) hafalan dengan optimal, sambil tetap menjalankan kegiatan akademik dan non-akademik lainnya.

Penetapan jadwal yang terstruktur ini sangat penting untuk memastikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan keagamaan di sekolah. Dengan pengaturan waktu yang baik, santri tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dapat mengikuti pelajaran umum tanpa merasa terbebani. Hal ini sejalan dengan visi sekolah yang ingin mencetak lulusan yang unggul dalam ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Program *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang sudah ditetapkan secara rutin. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf, salah satu guru *tahfidz* di SMPU Amanatul Ummah, pelaksanaan program ini dilakukan enam hari dalam seminggu, beliau menyatakan:

“Untuk program *tahfidz* itu kalau di bulan-bulan biasa itu mulai jam 1 sampai jam setengah 4. Apel dulu jam 1 setengah

2 masuk anak-anak sudah mulai nderes Al-Qur'an jam 2 anak-anak sudah mulai setoran. Setelah setoran anak-anak membuat setoran lagi mengulangi setorannya yang kemarin disetorkan lagi.”⁹⁵

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program *tahfidz* memiliki jadwal yang jelas dan konsisten setiap harinya, yang dimulai setelah apel siang dan dilanjutkan dengan kegiatan hafalan dan *muraja'ah*. Berikut jadwal kegiatan program *Tahfidzul Qur'an* dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan Program *Tahfidzul Qur'an*

No	Hari	Kegiatan	Jam
1	Senin	Apel Siang, Istighosah dan KBM <i>Tahfidz</i> (Mengaji & Menghafal Al-Qur'an)	13.10 -15.45
2	Selasa	Apel Siang, Istighosah dan KBM <i>Tahfidz</i> (Mengaji & Menghafal Al-Qur'an)	13.10 -15.45
3	Rabu	Apel Siang, Istighosah dan KBM <i>Tahfidz</i> (Mengaji & Menghafal Al-Qur'an)	13.10 -15.45

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

4	Kamis	Apel Siang, Istighosah dan KBM <i>Tahfidz</i> (Mengaji & Menghafal Al-Qur'an)	13.10 -15.45
5	Jum'at	Apel Siang, Istighosah dan KBM <i>Tahfidz</i> (Mengaji & Menghafal Al-Qur'an)	13.10 -15.45
6	Sabtu	Apel Siang, Istighosah dan KBM <i>Tahfidz</i> (Mengaji & Menghafal Al-Qur'an)	13.10 -15.45

Untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik, ibadah, dan program *Tahfidz*, sekolah telah menetapkan jadwal yang fleksibel namun tetap terstruktur. Setiap kegiatan diatur agar santri dapat mengikuti program hafalan dengan maksimal tanpa mengganggu aktivitas lain seperti shalat dan pembelajaran formal. Hal ini menunjukkan bagaimana sekolah memberikan perhatian khusus pada kebutuhan siswa, terutama selama momen-momen khusus seperti bulan Ramadan, di mana penyesuaian jadwal dilakukan untuk tetap menjaga efektivitas program.

Pada bulan Ramadhan, jadwal program *tahfidz* disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan ibadah puasa para santri. Waktu *tahfidz*

dipersingkat, namun tetap dijalankan dengan intensitas yang sama.

Bapak Muhammad Hafidz menjelaskan:

“Kalau sekarang jamnya lebih banyak, dulu itu cuma beberapa jam, sekarang itu jam 14.00 sampai 16.00 tapi karena sekarang bulan puasa jadi dikurangi cuma sampai jam 15.00.”⁹⁶

Selain Bapak Muhammad Hafidz, Bapak Abdullah Ma'ruf juga menyampaikan penyesuaian waktu pada bulan Ramadhan. Beliau menjelaskan bahwa waktu pelaksanaan program *tahfidz* tetap dipertahankan meski disesuaikan dengan kondisi santri yang sedang berpuasa:

“Untuk puasa seperti ini, mulainya jam 1, jam 1 tadi sudah apel, setengah 2 sudah mulai *Tahfidz*, nanti jam 3 sudah selesai. Setelah itu baru anak-anak melanjutkan kegiatan ngaji kitab dan sebagainya.”⁹⁷

Penyesuaian ini tidak hanya penting dalam menjaga keseimbangan antara kewajiban ibadah dan kegiatan menghafal, tetapi juga menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menyesuaikan waktu secara bijaksana, program *tahfidz* dapat diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari para santri tanpa mengorbankan kebutuhan spiritual maupun akademik mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program ini dirancang tidak hanya untuk menambah jumlah hafalan, tetapi juga untuk memelihara konsistensi dan kualitas dari hafalan yang telah diperoleh.

⁹⁶ Wawancara dengan Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

Dalam setiap sesi *tahfidz*, waktu dialokasikan untuk menghafal ayat-ayat baru dan mengulang hafalan yang sudah ada. Pembagian ini dilakukan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya menambah hafalan tetapi juga mempertahankan kualitas hafalan yang sudah diperoleh. Bapak Abdullah Ma'ruf menyebutkan:

“Untuk menjaga hafalan anak-anak, itu sudah mulai jam belajar malam, itu sudah ada jam belajar malam untuk menjaga hafalannya. Tapi setelah setoran tetap anak-anak membaca Al-Quran surat-surat yang sudah dihafalkan itu.”⁹⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian khusus pada proses *muraja'ah* yang sangat penting untuk menjaga kelancaran hafalan santri. Bapak Muhammad Hafidz mengatakan juga hal yang serupa:

“Anak-anak itu sering membaca ulang Al-Qur'an supaya hafalannya tetap lancar, terutama setelah mereka setoran.”⁹⁹

Bapak Muhammad Hafidz menyatakan bahwa program *tahfizh* tidak hanya bertujuan untuk menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga memastikan santri memahami bacaan serta maknanya. Ia menambahkan bahwa faktor utama dalam keberhasilan program ini adalah kedisiplinan, di mana *muraja'ah* menjadi bagian penting dalam menjaga kelancaran hafalan.

Untuk memastikan kesuksesan program ini, penetapan metode yang tepat menjadi sangat penting. Kedisiplinan yang ditekankan oleh Bapak Muhammad Hafidz tidak hanya berlaku dalam proses

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

menghafal, tetapi juga dalam menjaga konsistensi melalui pengulangan atau *muraja'ah*. Hal ini sejalan dengan tujuan program yang tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, *muraja'ah* menjadi elemen kunci dalam sistem pembelajaran *tahfidz* ini, seperti yang ditegaskan oleh Bapak Abdullah Ma'ruf:

“Setelah setoran anak-anak membuat setoran lagi mengulangi setorannya yang kemarin disetorkan lagi. Terus seperti itu sampai jam setengah 4.”¹⁰⁰

Selain penjelasan dari Bapak Abdullah Ma'ruf, Bapak Muhammad Hafidz juga menyatakan pentingnya *muraja'ah* yang konsisten, beliau menjelaskan:

“Setiap santri harus melakukan *muraja'ah* setiap hari. Ini menjadi prioritas kami agar hafalan mereka kuat. Setelah setoran hafalan baru, kami langsung lanjutkan dengan *muraja'ah* hafalan sebelumnya, sehingga santri selalu mengingat apa yang sudah dihafal.”¹⁰¹

Dengan pembagian waktu yang seimbang antara hafalan baru dan *muraja'ah*, program *tahfidz* di SMPU Amanatul Ummah mampu menjaga kualitas hafalan para santri.

Untuk memastikan setiap santri mencapai kualitas hafalan yang optimal, program *tahfidz* di SMPU Amanatul Ummah menerapkan pendekatan yang holistik. Selain memberikan porsi waktu yang seimbang antara hafalan baru dan *muraja'ah*, sekolah juga

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

menekankan pentingnya konsistensi dan pengulangan hafalan. Proses ini didukung oleh sistem evaluasi yang ketat dan terstruktur, di mana setiap santri dinilai secara berkala untuk memastikan perkembangan hafalan mereka tetap terjaga.

Evaluasi dan ujian hafalan dilakukan secara berkala untuk memastikan santri mencapai target hafalan mereka. Evaluasi ini tidak hanya untuk menilai hafalan baru, tetapi juga untuk memastikan hafalan sebelumnya tetap kuat. Salah satu alat utama yang digunakan dalam proses ini adalah Buku *Tahfidz Santri*.



Gambar 4. 4 Buku *Tahfidz Santri*

Buku *Tahfidz Santri* menjadi panduan bagi santri dan ustadz dalam memonitor progres hafalan. Setiap kali santri menyetorkan hafalan baru kepada ustadz, hasilnya dicatat di dalam buku tersebut, mencakup informasi seperti tanggal setoran, juz yang dihafalkan, serta penilaian terkait kelancaran dan ketepatan *tajwid*. Ustadz juga memberikan catatan khusus atau masukan untuk perbaikan hafalan jika diperlukan. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Muhammad Hafidz:

“Setiap setoran hafalan langsung dicatat di buku *tahfidz*, termasuk catatan mengenai *tajwid* dan kelancaran. Kalau ada yang kurang, biasanya saya berikan catatan perbaikan agar hafalan mereka benar-benar sesuai standar.”¹⁰²

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Buku *Tahfidz* Santri dipantau secara rutin oleh guru *tahfidz* untuk memastikan setiap santri tetap mengikuti jadwal setoran hafalan yang telah ditentukan.¹⁰³ Hal ini membantu santri untuk menjaga konsistensi dalam menghafal dan mempersiapkan diri sebelum mengikuti ujian hafalan.

Fungsi evaluatif dari buku *tahfidz* ini sangat penting karena memastikan bahwa setiap santri menjalani proses *tahfidz* dengan konsistensi dan kualitas yang terukur. Catatan ini tidak hanya membantu santri dalam memantau progres mereka, tetapi juga menjadi alat bagi ustadz untuk menentukan kapan santri siap mengikuti ujian hafalan. Bapak Abdullah Ma’ruf, salah satu guru *tahfidz*, menjelaskan bagaimana ujian dilakukan berdasarkan kesiapan yang tercermin dalam buku *tahfidz*. Bapak Abdullah Ma’ruf menjelaskan:

“Ujian itu tidak ada waktunya, ujian itu kalau anaknya sudah selesai satu Juz. Kalau ustadz *tahfidz*nya sudah mengatakan silahkan ujian anak-anak mencari guru penguji sendiri ustadz penguji di kelas lain.”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹⁰³ Observasi di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma’ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

Proses ini menunjukkan bahwa Buku *Tahfidz* Santri berfungsi sebagai referensi utama dalam pengambilan keputusan terkait ujian hafalan. Santri yang telah mencatatkan kemajuan signifikan dalam buku *tahfidz* mereka akan diarahkan untuk mengikuti ujian dengan penguji yang berbeda untuk memastikan objektivitas penilaian.

Selain itu, buku *tahfidz* juga menjadi alat dokumentasi yang berkelanjutan. Setelah ujian selesai dan santri dinyatakan lulus, hasil ujian tersebut kembali dicatat di dalam buku, termasuk nilai dan catatan akhir dari penguji. Ini memberikan gambaran komprehensif mengenai perjalanan hafalan seorang santri selama berada di SMPU Amanatul Ummah.

Dengan demikian, Buku *Tahfidz* Santri tidak hanya sekadar dokumen administratif, tetapi merupakan alat evaluasi integral yang memastikan setiap santri di SMPU Amanatul Ummah dapat mengikuti proses *tahfidz* secara terstruktur dan terukur, serta mencapai standar hafalan yang tinggi sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah.

Setelah menyelesaikan ujian hafalan, santri akan diberikan sertifikat sebagai bukti pencapaian mereka. Hal ini juga menjadi motivasi bagi santri untuk terus meningkatkan hafalan mereka. Bapak Abdullah Ma'ruf menyebutkan:

“Dari situ nanti akan dibuatkan sertifikat, sertifikat di akhir semester, ada juz yang belum diujikan tidak akan mendapatkan sertifikat seperti itu.”¹⁰⁵

Selain yang disampaikan oleh Bapak Abdullah Ma’ruf, Bapak Muhammad Hafidz juga mengonfirmasi bahwa pemberian sertifikat menjadi motivasi penting bagi santri, beliau menyebutkan:

“Sertifikat itu bukan hanya simbol pencapaian, tapi juga sebagai motivasi santri untuk meningkatkan hafalannya. Mereka akan merasa bangga saat berhasil mendapatkan sertifikat tersebut, dan itu mendorong mereka untuk terus berusaha.”¹⁰⁶

Sertifikat ini menjadi salah satu indikator keberhasilan santri dalam program *Tahfidz*, serta sebagai penghargaan atas usaha mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Jika berdasarkan observasi, dapat dijelaskan bahwa pemberian sertifikat dilaksanakan secara resmi di akhir semester, dan setiap santri yang berhasil menyelesaikan hafalannya sesuai target akan menerima sertifikat ini dalam acara yang dihadiri oleh guru dan orang tua.¹⁰⁷ Observasi ini menunjukkan bahwa sistem sertifikat di SMPU Amanatul Ummah telah dirancang sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan yang nyata atas usaha santri.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma’ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹⁰⁷ Observasi di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

2. Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto.

Setelah perencanaan yang matang, tahap selanjutnya adalah implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah. Implementasi ini mencakup berbagai aspek mulai dari pelaksanaan kegiatan harian, metode pengajaran yang digunakan, hingga monitoring dan evaluasi proses *tahfidz*. Berikut adalah uraian mengenai bagaimana program ini diimplementasikan.

a. Pelaksanaan Kegiatan Harian Sesuai dengan Program

Pelaksanaan kegiatan harian program *Tahfidzul Qur'an* dilakukan dengan disiplin dan konsistensi tinggi. Setiap hari, santri mengikuti kegiatan hafalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Bapak Abdullah Ma'ruf, salah satu guru *tahfidz* menjelaskan bagaimana kegiatan harian ini dijalankan:

“Anak-anak di sini itu masuk kelas itu lima belas menit sebelum jam *tahfidz* itu sudah masuk kelas. Dan baris rapi tertata rapi duduk rapi. yang disiapkan kadang itu tempat duduk ustadznya disiapkan dan sebagainya. Terus anak-anak langsung mengambil posisi nderes sampai saya datang.”¹⁰⁸

Bapak Muhammad Hafidz juga menekankan pentingnya kedisiplinan dalam pelaksanaan program harian, beliau menyatakan:

“Setiap siang anak-anak selalu datang lebih awal, mereka sudah hafal jadwal dan kegiatan. Mulai dari nderes sampai setoran hafalan dilakukan dengan disiplin. Kalau ada yang terlambat, biasanya mereka mendapat teguran sebagai bagian dari pembelajaran disiplin.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

Pernyataan ini menunjukkan pentingnya disiplin dan keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan harian *Tahfidz*. Santri datang lebih awal untuk mempersiapkan diri dan lingkungan belajar, memastikan bahwa mereka siap secara fisik dan mental sebelum memulai hafalan program *Tahfidz*.



Gambar 4. 5 Kegiatan Belajar Mengajar Program *Tahfidzul*

Qur'an

Selain itu, hasil observasi lapangan juga memperkuat pernyataan Bapak Abdullah Ma'ruf. Setiap siang, santri terlihat datang tepat waktu, dengan persiapan yang jelas dan suasana yang kondusif. Ruang *tahfidz* tertata dengan baik, memungkinkan santri untuk fokus pada hafalan mereka tanpa adanya gangguan dari luar.¹¹⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan harian program *Tahfidzul Qur'an*, dukungan dari lingkungan sekitar dan orang tua menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan santri dalam menjaga ritme hafalan mereka. Tanpa adanya keterlibatan yang kuat dari pihak keluarga, santri mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti target hafalan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sekolah

¹¹⁰ Observasi di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

berupaya keras untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam setiap tahap program *Tahfidz*.

Untuk memastikan hal ini, salah satu langkah yang diambil oleh sekolah adalah dengan membentuk grup hafalan *online* melalui aplikasi *Telegram*. Grup ini dirancang untuk memfasilitasi komunikasi yang teratur dan terbuka antara pihak sekolah dan orang tua. Melalui grup ini, orang tua dapat memantau progres hafalan anak-anak mereka secara *real-time* dan memberikan dukungan tambahan di rumah. Bapak Abdullah Ma'ruf menjelaskan bahwa penggunaan *Telegram* dipilih karena kemampuannya dalam mengelola media seperti video dengan lebih baik, tanpa risiko terputus seperti di platform lain:

“Saya mintanya via *telegram* biar gak putus. Kalau via *whatsapp* kan biasanya terlalu panjang kan video-nya putus gak enak kalau putus-putus. Saya itu pernah menyampaikan langsung pada wali santri lewat *voice note* di grup.”¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

Dengan adanya komunikasi yang intens dan dukungan aktif dari orang tua melalui platform ini, santri diharapkan dapat menjaga konsistensi hafalan mereka dan mengikuti program *tahfidz* dengan lebih optimal.



Gambar 4. 6 Grup Hafalan Online

Melalui grup *online* tersebut, sekolah juga dapat memberikan pembaruan, instruksi, serta motivasi secara langsung kepada orang tua, sehingga tercipta sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah dalam mendukung proses hafalan santri.

Selain menjalankan kegiatan hafalan dengan disiplin, program *tahfidz* juga diintegrasikan dengan baik ke dalam jadwal harian santri. Ini memastikan bahwa kegiatan akademik dan non-akademik lainnya tidak terganggu. Bapak Abdullah Ma'ruf menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana program *tahfidz* ini diintegrasikan ke dalam rutinitas harian santri:

“Untuk program *tahfidz* itu kalau di bulan-bulan biasa itu mulai jam 1 sampai jam setengah 4. Setelah apel siang, anak-anak langsung memulai *tahfidz*. Waktu ini dipilih karena

santri sudah menyelesaikan kegiatan akademik dan bisa fokus sepenuhnya pada hafalan.”¹¹²

Integrasi ini dirancang agar santri dapat menyeimbangkan waktu mereka antara kegiatan akademik dan hafalan Al-Qur'an. Dalam hasil wawancara lainnya, Ibu Munawaroh, salah satu orang tua santri, juga mengungkapkan bahwa jadwal tersebut sangat membantu anak-anak mereka dalam menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan akademik:

“Anak saya bisa sekolah formal di pagi hari, kemudian siang harinya digunakan untuk *Tahfidz* mas. Dengan jadwal seperti ini, menurut saya memang agak padat mas tapi untuk kebaikan anak saya juga.”¹¹³

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi lapangan terhadap integrasi kegiatan ini menunjukkan bahwa santri dapat mengikuti kegiatan akademik tanpa mengorbankan hafalan mereka.¹¹⁴

b. Metode Pengajaran yang Digunakan untuk Mencapai Indikator Keberhasilan

Dalam mengajarkan *Tahfidz*, SMPU Amanatul Ummah menerapkan metode 3T (*Tahfidz*, *Tartil*, dan *Tahsin*) yang dirancang oleh Bapak Kyai Asep Saefuddin Chalim. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga membacanya dengan *tartil* (lancar) dan *tahsin* (benar). Bapak Abdullah Ma'ruf menjelaskan:

¹¹² Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Prgram *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku Wali Santri Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (9 Juli 2024).

¹¹⁴ Observasi di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

“Sistemnya 3T itu *Tahfidz*, *Tartil* dan *Tahsin*. Anak-anak maju itu setorannya cepat jadi gak sampai satu jam itu kadang sudah selesai dari 32 anak. Setelah selesai semuanya anak-anak langsung buat setoran lagi.”¹¹⁵

Metode 3T ini efektif dalam menjaga kualitas hafalan santri, memastikan bahwa mereka menghafal dengan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*.

Selain metode yang efektif untuk menjaga hafalan santri repetisi dan *muraja'ah* juga merupakan bagian integral dari metode pengajaran *tahfidz*. Santri tidak hanya diharapkan untuk menghafal ayat-ayat baru tetapi juga terus mengulang hafalan yang sudah ada.

Bapak Abdullah Ma'ruf menyatakan:

“Setiap hari seperti itu. Jadi gak ada waktunya anak-anak itu datang masih buat setoran. Tapi datang langsung menyetorkan hafalan. Seperti di pondok-pondok *tahfidz* yang lainnya itu seperti itu.”¹¹⁶

Bapak Muhammad Hafidz juga memberikan pandangan serupa terkait keefektifan metode ini, beliau menjelaskan:

“Metode 3T yang diterapkan sangat membantu dalam menjaga keseimbangan antara hafalan dan kualitas bacaan santri. Setiap harinya, kami memastikan anak-anak tidak hanya menghafal cepat, tapi juga membaca dengan *tartil* dan *tahsin* yang baik. Dalam evaluasi, kami selalu mengutamakan *tajwid* agar hafalannya benar-benar berkualitas.”¹¹⁷

Dengan repetisi yang konsisten, hafalan santri menjadi lebih kuat dan tahan lama, mengurangi kemungkinan lupa dalam jangka

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

panjang. Dari hasil observasi, proses setoran hafalan menggunakan metode 3T memang memperlihatkan efektivitasnya. Santri mampu menyetorkan hafalan dalam waktu yang relatif cepat, dengan rata-rata setoran sekitar 30-45 menit untuk satu kelompok beranggotakan 30 siswa.¹¹⁸ Setelah setoran selesai, para santri diberikan kesempatan untuk melanjutkan hafalan baru, sambil diawasi secara ketat dalam penerapan kaidah *tajwid* dan *fashohah* (kelancaran).

c. Monitoring dan Evaluasi Program *Tahfidzul Qur'an* Sesuai dengan Alokasi Waktu.

Setiap sesi *tahfidz* di SMPU Amanatul Ummah diawasi secara langsung oleh ustadz yang bertanggung jawab. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap santri dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Ustadz juga memberikan bimbingan dan koreksi langsung ketika santri menghadapi kesulitan dalam menghafal. Bapak Abdullah Ma'ruf menjelaskan:

“Kalau anak-anak di sini itu masuk kelas itu lima belas menit sebelum jam *tahfidz* itu sudah masuk kelas. Terus anak-anak langsung mengambil posisi nderes sampai saya datang. Saya datang langsung saya awali dengan tawassul. Setelah itu baru anak-anak sudah mulai menyiapkan setorannya.”¹¹⁹

Selain penjelasan Bapak Abdullah Ma'ruf, Bapak Muhammad Hafidz juga menekankan pentingnya pengawasan dan bimbingan selama sesi *tahfidz*, beliau mengatakan:

“Biasanya pas sesi *tahfidz* mulai, kami sudah ada di kelas untuk memastikan anak-anak siap setoran hafalan. Kalau ada yang kesulitan, langsung kami bantu dan arahkan. Jadi,

¹¹⁸ Observasi di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

mereka bisa lebih lancar dan mencapai target hafalan yang sudah ditetapkan.”¹²⁰

Pengawasan yang ketat dan persiapan yang matang dari santri sebelum memulai sesi *tahfidz* memastikan bahwa setiap sesi berjalan lancar dan efektif. Hasil pengamatan, terlihat bahwa sebelum sesi dimulai, santri memang sudah menyiapkan diri dengan membaca Al-Qur'an secara mandiri.¹²¹ Ustadz yang mengawasi akan memberi bimbingan ketika santri mengalami kesulitan, sehingga proses hafalan bisa berjalan lancar.

Pengawasan yang dilakukan secara ketat tidak hanya bertujuan untuk memastikan kelancaran proses hafalan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi dalam mencapai hasil yang optimal. Setiap santri diberi kesempatan untuk mempersiapkan diri sebelum sesi *tahfidz* dimulai, di mana mereka membaca Al-Qur'an secara mandiri untuk memperkuat hafalan. Pengawasan ini memberikan ruang bagi santri untuk mendapatkan bimbingan langsung dari ustadz ketika menghadapi kesulitan, sehingga proses hafalan berjalan dengan efektif. Keberhasilan dalam pengawasan ini kemudian diikuti dengan evaluasi hafalan secara berkala, yang menjadi indikator penting dalam menilai pencapaian santri.

Evaluasi terhadap hafalan santri dilakukan secara berkala, dan santri yang berhasil menyelesaikan hafalan sesuai target akan diberikan sertifikat sebagai bukti pencapaian. Evaluasi ini penting

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹²¹ Observasi di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

untuk memantau perkembangan hafalan santri serta memberikan motivasi tambahan. Bapak Abdullah Ma'ruf menyatakan:

“Ujian itu tidak ada waktunya, ujian itu kalau anaknya sudah selesai satu Juz, nanti di situ setelah ujian anak-anak akan diberikan surat keterangan lulus ada nilainya bagus, lancar, atau kurang lancar.”¹²²

Sertifikat yang diberikan di akhir evaluasi tidak hanya sebagai penghargaan tetapi juga sebagai indikator bahwa santri telah mencapai standar yang ditetapkan dalam program *Tahfidz*.

Selain pengawasan oleh ustadz, orang tua juga dilibatkan dalam monitoring hafalan santri. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa santri mendapatkan dukungan yang optimal, baik di sekolah maupun di rumah. Bapak Muhammad Hafidz menjelaskan:

“Untuk memantau perkembangan santri, saya menyampaikan amanah yang diberikan orang tua kepada saya. Saya menjaga amanah itu dan untuk mengurangi rasa tanya. Makanya saya setiap Selasa saya akan aktif.”¹²³

Pelibatan orang tua dalam monitoring ini tidak hanya membantu dalam menjaga kontinuitas hafalan santri tetapi juga memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga. Selain memantau perkembangan hafalan melalui evaluasi formal, pelibatan orang tua dalam proses monitoring juga menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan di SMPU Amanatul Ummah. Orang tua berperan aktif dalam memberikan dukungan terhadap santri, baik di rumah maupun dengan berkomunikasi langsung dengan pengajar. Hal ini

¹²² Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹²³ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam memastikan santri tetap konsisten dan termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya komunikasi rutin, sekolah dapat mengetahui perkembangan santri secara lebih menyeluruh, sementara santri mendapatkan dukungan penuh dari lingkungan keluarga.

Ujian hafalan di SMPU Amanatul Ummah dilakukan dengan sistem yang fleksibel, di mana santri dapat mengikuti ujian sesuai dengan kesiapan mereka. Hal ini memungkinkan santri untuk menghadapi ujian tanpa tekanan berlebihan dan memastikan mereka benar-benar siap.

Fleksibilitas dalam sistem ujian memberikan kesempatan bagi santri untuk mengukur kesiapan diri mereka secara lebih optimal sebelum menghadapi pengujian. Dengan demikian, proses evaluasi tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga ajang untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka dalam hafalan. Selain fleksibilitas ini, SMPU Amanatul Ummah juga menyadari pentingnya memotivasi santri melalui berbagai pendekatan, salah satunya dengan sistem *reward*.

Dalam rangka meningkatkan semangat santri, SMPU Amanatul Ummah juga menerapkan sistem *reward* bagi santri yang berhasil mencapai target hafalan tertentu. *Reward* ini bisa berupa hadiah fisik seperti Al-Qur'an, tasbeih, atau sorban, yang diberikan langsung oleh

ustadz atau dari orang tua santri. Bapak Abdullah Ma'ruf menyebutkan:

“Kalau *reward* itu memang saya berikan sendiri di kelas. Yang selesai menghafalkan juz 30 dalam jarak waktu 2 minggu atau 1 bulan, akan saya kasih hadiah.”¹²⁴

Sistem *reward* ini sangat efektif dalam memotivasi santri untuk terus berusaha mencapai target hafalan mereka, sekaligus menumbuhkan rasa bangga atas pencapaian mereka.

3. Hasil Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

Setelah melalui tahapan perencanaan dan implementasi, hasil dari Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi keberhasilan program ini. Hasil implementasi mencakup capaian hafalan santri, kualitas bacaan, dampak pada karakter santri, serta penerimaan dan dukungan dari pihak orang tua. Berikut adalah uraian mengenai hasil-hasil yang telah dicapai.

a. Capaian Hafalan Santri Sesuai dengan Penetapan Program.

Salah satu hasil utama dari implementasi program *tahfidz* ini adalah pencapaian hafalan oleh para santri. Banyak santri yang berhasil melampaui target minimal 9 juz yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf,

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

mayoritas santri kelas 9 yang sudah diwisuda memiliki hafalan lebih dari 9 juz:

“Untuk target wisuda di sini 9 juz, tapi kebanyakan anak-anak kelas 9 yang sudah di wisuda di sini itu kebanyakan sudah melebihi dari 9 juz. Paling sedikit itu kemarin itu 15-12 juz.”¹²⁵

Capaian ini menunjukkan bahwa program *tahfidz* berhasil dalam mendorong santri untuk tidak hanya mencapai target minimal, tetapi juga untuk menghafal lebih banyak dari yang diharapkan.

Hasil yang lebih membanggakan lagi adalah adanya santri yang telah berhasil menghafal lebih dari 15 juz, bahkan dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini menunjukkan efektivitas program dan keseriusan santri dalam mengikuti *tahfidz*. Bapak Abdullah Ma'ruf menambahkan:

“Di semester 2 ini ada satu anak yang sudah dapat 15 juz. Kebanyakan ini sudah dapat 4 juz semuanya, 4 juz 3 juz.”¹²⁶

Selain pernyataan Bapak Abdullah Ma'ruf, Bapak Muhammad Hafidz, juga menyampaikan hasil capaian yang serupa, terutama mengenai santri yang melampaui target hafalan:

“Mayoritas santri, khususnya di kelas 9, sudah menghafal lebih dari 9 juz. Ada beberapa yang bahkan mencapai 14 hingga 16 juz sebelum wisuda. Kami terus mendorong agar setiap santri mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing, dan hasilnya sangat membanggakan.”¹²⁷

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

Hasil observasi juga ditemukan bahwa santri kelas 9 secara aktif mengikuti program *tahfidz* dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, guru, dan orang tua. Dukungan ini memfasilitasi pencapaian hafalan yang jauh di atas rata-rata. Selain itu, suasana belajar yang kondusif dan program monitoring mingguan juga turut mendorong santri untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.¹²⁸

Hasil ini menggambarkan bahwa dengan dukungan yang tepat dari sekolah dan orang tua, santri dapat mencapai hasil yang sangat baik dalam program *Tahfidz*.

b. Capaian Indikator Keberhasilan Program

Selain kuantitas hafalan, kualitas bacaan santri juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Program *Tahfidz* di SMPU Amanatul Ummah tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga memastikan bahwa santri membaca dengan *tartil* dan *tahsin* yang benar. Bapak Abdullah Ma'ruf menjelaskan bagaimana sistem 3T (*Tahfidz*, *Tartil*, dan *Tahsin*) telah membantu meningkatkan kualitas bacaan santri:

“Setelah anak-anak setoran, kita bacakan ayat yang besok dihafalkan. Setelah itu anak-anak *ditaksin* bacaannya sama itu. Kalau bacaannya sudah benar baru anak-anak menghafalkan.”¹²⁹

Selain pernyataan dari Bapak Abdullah Ma'ruf, Bapak Muhammad Hafidz, turut mengamati peningkatan kualitas bacaan santri melalui sistem 3T ini, beliau menyatakan:

“Kami selalu memastikan bahwa setiap santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami cara membaca dengan

¹²⁸ Observasi di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

benar. Setelah hafalan selesai, evaluasi *tajwid* dan *tartil* dilakukan secara berkala untuk memastikan bacaan mereka benar-benar sesuai kaidah.”¹³⁰

Peningkatan kualitas bacaan ini penting untuk memastikan bahwa hafalan santri tidak hanya banyak, tetapi juga benar sesuai dengan kaidah *tajwid*. Dalam observasi peningkatan kualitas bacaan santri dapat dilihat selama sesi setoran harian, di mana santri yang sudah selesai menyetorkan hafalan mereka ke ustadz, mereka kemudian melanjutkan menghafal dan memeriksa bacaan yang sudah dihafalkan dengan teman mereka secara berpasangan.¹³¹

Sebagai hasil dari implementasi program, santri yang telah berhasil dalam ujian hafalan dan *tajwid* diberikan sertifikat sebagai bukti penguasaan. Berikut bentuk sertifikat yang diberikan lembaga:



Gambar 4. 7 Sertifikat Hafalan Program *Tahfidzul Qur'an*

Sertifikat ini mencakup penilaian terhadap hafalan dan kualitas bacaan. Bapak Abdullah Ma'ruf menyebutkan:

“Setelah ujian anak-anak akan diberikan surat keterangan lulus ada nilainya bagus, lancar, atau kurang lancar, di

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹³¹ Observasi di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

raportnya ada sertifikat *tahfidz* perolehan hafalan Juz yang sudah diujikan”¹³²

Sertifikat ini menjadi penghargaan atas usaha santri dan menunjukkan bahwa mereka telah mencapai standar yang ditetapkan dalam program *Tahfidz*.

Peningkatan kualitas hafalan dan bacaan santri di SMPU Amanatul Ummah melalui program *tahfidz* telah menunjukkan hasil yang signifikan, baik dari segi kuantitas hafalan maupun kualitas bacaan. Sistem 3T (*Tahfidz*, *Tartil*, dan *Tahsin*) yang diterapkan secara ketat oleh para ustadz memastikan bahwa santri tidak hanya mampu menghafal banyak, tetapi juga membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah *tajwid*. Sertifikasi yang diberikan kepada santri yang lulus ujian hafalan dan *tajwid* menjadi bukti konkret atas pencapaian mereka, sekaligus sebagai motivasi untuk terus memperbaiki diri. Dengan demikian, program ini berhasil menanamkan nilai-nilai religius dan meningkatkan kualitas spiritual santri, yang sejalan dengan visi sekolah untuk mencetak generasi ulama besar.

c. Hasil Karakter yang Diperoleh Santri

Implementasi program *tahfidz* juga berdampak positif pada pembentukan karakter religius santri. Melalui kegiatan *tahfidz* yang rutin, santri menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan

¹³² Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf Selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

memiliki keterikatan yang kuat dengan Al-Qur'an. Bapak Abdullah

Ma'ruf menjelaskan:

“Kalau dari segi manfaatnya orang yang menghafal Al-Qur'an itu kan cerdas sering mengulang-ulang jadi otaknya terlatih, yang kedua orang yang menghafalkan Al-Qur'an otomatis sering membaca Al-Qur'an diulang-ulang biar lancar.”¹³³

Karakter religius ini tidak hanya terlihat dalam kegiatan *Tahfidz*, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri, seperti dalam ibadah dan interaksi sosial mereka. Program *tahfidz* juga berhasil membentuk disiplin dan komitmen santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Bapak Abdullah Ma'ruf menggambarkan bagaimana santri dilatih untuk menjaga disiplin, baik dalam hal waktu maupun dalam proses menghafal itu sendiri:

“Setiap hari anak-anak datang langsung menyetorkan hafalan. Datang sudah siap *tahfidz* langsung.”¹³⁴

Disiplin ini menjadi fondasi penting yang tidak hanya membantu dalam hafalan, tetapi juga dalam pembentukan karakter santri secara keseluruhan. Bapak Muhammad Hafidz, menjelaskan bagaimana kedisiplinan santri dalam program *tahfidz* sangat berperan dalam pembentukan karakter religius:

“Anak-anak di sini dilatih untuk mengikuti jadwal yang ketat. Tidak hanya soal hafalan, tetapi juga bagaimana mereka disiplin dalam waktu, ibadah, dan tanggung jawab. Ini yang membentuk karakter mereka sehari-hari, menjadi lebih teratur dan terarah.”¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Abdullah Ma'ruf selaku Guru Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Hafidz M.Pd.I selaku Koordinator Program *Tahfidz* SMPU Amanatul Ummah Mojokerto, (19 Maret 2024).

Implementasi program *tahfidz* di SMPU Amanatul Ummah tidak hanya berhasil dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius para santri. Melalui latihan disiplin yang ketat dan pengulangan hafalan yang rutin, santri menjadi lebih cerdas, terlatih, dan memiliki komitmen yang kuat terhadap waktu dan tanggung jawab. Karakter religius ini terbentuk secara alami, baik dalam kegiatan ibadah maupun dalam interaksi sosial mereka sehari-hari. Dengan demikian, program *tahfidz* menjadi salah satu instrumen utama dalam mencetak generasi santri yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga dalam kepribadian dan moralitas, sejalan dengan visi sekolah untuk melahirkan ulama besar yang memiliki pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan akhlak mulia.

C. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa melalui proses hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, ditemukan beberapa poin penting yang perlu dibahas lebih lanjut untuk memahami dampak dan efektivitas program ini.

1. Perencanaan Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

Perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto dilakukan dengan sangat hati-hati dan sistematis. Program ini dirancang sebagai upaya strategis untuk membentuk karakter

religius siswa dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui hafalan Al-Qur'an. Berikut adalah temuan utama terkait perencanaan program tersebut:

a. Menetapkan Program

Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto merupakan bagian integral dari visi dan misi sekolah yang ingin mencetak generasi ulama yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keagamaan. Program ini telah menjadi program unggulan sekolah sejak awal berdirinya, dan terus diperkuat seiring dengan perkembangan sekolah. Pemilihan *Tahfidzul Qur'an* sebagai program utama bertujuan untuk memberikan fondasi religius yang kuat kepada siswa, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan dengan dasar keimanan yang kokoh.

Proses penetapan program ini melibatkan berbagai tahap, mulai dari penentuan kurikulum, pemilihan metode hafalan, hingga penyediaan fasilitas dan sumber daya pendukung. Kurikulum *Tahfidzul Qur'an* dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai target hafalan yang ditetapkan, yaitu minimal 9 juz sebelum mereka lulus. Selain itu, sekolah juga menekankan pentingnya kualitas bacaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an, sehingga program ini tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an.

Perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* juga melibatkan rekrutmen pengajar yang kompeten. Guru-guru yang terlibat dalam program ini diharuskan memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat, minimal 30 juz, serta kemampuan mengajar yang baik. Selain itu, sekolah juga memastikan bahwa para guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang *Ulumul Qur'an* dan metode pengajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam proses hafalan.

Meskipun program ini telah direncanakan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, terutama terkait dengan adaptasi siswa terhadap lingkungan hafalan yang intensif. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa siswa memiliki kemandirian dan disiplin yang cukup untuk mengikuti program ini secara konsisten. Sekolah berusaha untuk mengatasi tantangan ini melalui berbagai pendekatan, termasuk memberikan motivasi tambahan dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih fleksibel untuk memenuhi kebutuhan individu siswa.

Penetapan program *Tahfidzul Qur'an* sangat erat kaitannya dengan visi dan misi sekolah yang bertujuan untuk mencetak ulama besar dan pemimpin yang memahami Al-Qur'an secara mendalam. Program ini dianggap sebagai salah satu cara utama untuk mencapai tujuan tersebut, dengan memberikan fokus pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

b. Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an* diukur melalui beberapa indikator, antara lain jumlah hafalan yang berhasil dicapai oleh siswa, kualitas bacaan dan *tajwid*, serta konsistensi dan disiplin siswa dalam mengikuti program. Indikator-indikator ini digunakan sebagai alat evaluasi untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

c. Penetapan Alokasi Waktu dalam Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

Alokasi waktu dalam program *Tahfidzul Qur'an* diatur secara ketat. Setiap hari, santri diwajibkan untuk menyetorkan hafalan baru dan mengulang hafalan sebelumnya. Proses pengajaran dan hafalan dilakukan pada waktu yang sudah dijadwalkan, dengan fokus yang kuat pada disiplin waktu, ini mencakup waktu pagi dan sore yang khusus dialokasikan untuk hafalan.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto dilakukan dengan cermat dan menyeluruh, dengan tujuan utama untuk membentuk karakter religius siswa melalui hafalan Al-Qur'an yang berkualitas.

2. Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

Implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan strategis untuk memastikan bahwa tujuan program, yaitu membentuk karakter religius siswa, dapat tercapai secara optimal. Berikut adalah temuan utama terkait implementasi program ini:

a. Pelaksanaan Kegiatan Harian

Implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah berjalan melalui rutinitas yang ketat dan terstruktur. Setiap hari, santri mengikuti kegiatan hafalan dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan harian ini dimulai sejak pagi hingga malam, di mana santri diwajibkan menyetorkan hafalan mereka kepada guru atau pembina *tahfidz* setiap hari. Jadwal yang ketat ini dirancang untuk memastikan santri tetap konsisten dalam menambah hafalan dan menjaga hafalan yang telah dikuasai.

b. Metode Pengajaran yang Digunakan

Dalam program ini, pengajar menggunakan metode 3T (*Tahfidz*, *Tartil*, dan *Tahsin*) yang kemudian di *muraja'ah* (pengulangan hafalan). Metode 3T ini memang harus berurutan yang pertama *Tahfidz* (Menghafal) yang dilakukan pertama adalah menghafal setelah menghafal, kemudian *Tartil* (Lancar) yang dimana dalam menghafal Al-Qur'an harus lancar bacaannya, dan yang terakhir *Tahsin* (Benar) selain bacaan yang lancar, bacaan yang benar juga

merupakan hal yang paling krusial dalam menghafal Al-Qur'an, Kemudian setelah metode 3T ada satu metode lagi yakni metode *muraja'ah* digunakan untuk membantu santri menguatkan hafalan mereka, di mana mereka secara rutin mengulang hafalan yang sudah pernah dipelajari agar tidak mudah lupa.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi Untuk memastikan keberhasilan program, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala oleh para guru. Setiap santri wajib menyetorkan hafalan mereka kepada ustadz atau ustadzah yang bertugas untuk menilai kelancaran, kebenaran *tajwid*, serta kedisiplinan dalam menjalankan program. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara kolektif setiap bulan, di mana kemajuan hafalan santri dievaluasi secara menyeluruh. Program ini menggunakan sistem sertifikasi hafalan sebagai bentuk penghargaan atas capaian santri, sehingga santri merasa termotivasi untuk terus menjaga hafalan mereka.

Implementasi ini tidak hanya berfokus pada aspek hafalan, tetapi juga memberikan perhatian pada aspek disiplin, tanggung jawab, dan komitmen santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Monitoring yang intensif dan evaluasi berkala memastikan bahwa setiap santri dapat mencapai target hafalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan.

3. Hasil Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

Hasil implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto menunjukkan berbagai dampak positif, terutama dalam pembentukan karakter religius siswa. Berikut adalah temuan utama terkait hasil implementasi program tersebut:

a. Capaian Hafalan Santri Sesuai dengan Penetapan Program

Capaian hafalan berdasarkan target program, santri yang mengikuti program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah diwajibkan untuk mencapai hafalan minimal 9 juz selama tiga tahun masa pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa capaian hafalan santri sangat bervariasi, namun sebagian besar santri mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Beberapa santri bahkan melebihi target tersebut, dengan beberapa di antaranya berhasil menghafal hingga 15 juz. Hal ini menunjukkan bahwa program *Tahfidzul Qur'an* yang diterapkan di sekolah ini berjalan efektif.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap capaian hafalan santri adalah adanya pembagian waktu yang sistematis dalam proses menghafal. Para santri diberikan waktu khusus untuk menghafal setiap harinya, baik di pagi, siang, maupun malam hari. Selain itu, proses *muraja'ah* atau pengulangan hafalan yang dilakukan secara berkala turut membantu santri dalam mempertahankan hafalan mereka.

Faktor lain yang mendukung capaian hafalan santri adalah lingkungan yang kondusif. Sekolah menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Fasilitas yang ada di sekolah, seperti akses kepada guru pembimbing yang kompeten, serta 24 jam *cares system* juga berperan dalam menunjang keberhasilan santri mencapai target hafalan.

Guru-guru *tahfidz* memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan santri mencapai target hafalan. Mereka memberikan bimbingan yang intensif serta menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa. Selain itu, guru *tahfidz* juga mengawasi secara ketat proses hafalan santri serta melakukan evaluasi secara berkala. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai perkembangan hafalan santri dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

Tantangan dalam mencapai target hafalan meskipun mayoritas santri berhasil mencapai target hafalan, ada beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam mencapai target tersebut. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah faktor individual, seperti kemampuan memori dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda antara santri. Beberapa santri juga mengalami kendala dalam mengatur waktu belajar di luar jam pelajaran reguler.

Secara keseluruhan, capaian hafalan santri di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto menunjukkan hasil yang positif. Meskipun terdapat beberapa tantangan, program *Tahfidzul Qur'an* yang

dirancang dengan baik, didukung oleh fasilitas dan guru yang kompeten, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Capaian Indikator Keberhasilan Program

Pencapaian target hafalan, capaian hafalan santri sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam perencanaan program. SMPU Amanatul Ummah menetapkan target bahwa setiap siswa diharapkan mampu menghafal 9 juz selama masa pendidikan di sekolah tersebut. Sebagian besar siswa berhasil mencapai target ini bahkan ada yang melampaui target dengan hafalan 12 hingga 15 juz sebelum lulus. Pencapaian ini menunjukkan bahwa program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Selain kuantitas hafalan, kualitas hafalan santri juga menjadi indikator penting dalam keberhasilan program. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah secara konsisten melakukan evaluasi terhadap kualitas hafalan siswa. Setiap siswa diwajibkan untuk melaksanakan setoran hafalan secara berkala kepada guru mereka, di mana hafalan tersebut diuji dalam hal ketepatan bacaan, kefasihan, dan *tajwid*. Hal ini memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal secara kuantitas tetapi juga menjaga kualitas bacaan sesuai dengan kaidah yang benar.

Salah satu tujuan utama dari program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah adalah pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah dan wali siswa, program ini berhasil membentuk karakter disiplin, ketekunan, dan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Keterlibatan siswa dalam program *Tahfidzul Qur'an*, yang menuntut mereka untuk menghafal dan *muraja'ah* (mengulang hafalan), telah melatih mereka untuk lebih konsisten dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Selain itu, siswa juga menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah, seperti shalat lima waktu, dan menunjukkan peningkatan dalam sikap religius lainnya, seperti menghormati orang tua dan guru.

Indikator keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto telah tercapai dengan baik. Siswa mampu mencapai target hafalan, menjaga kualitas hafalan yang baik, dan mengalami perubahan positif dalam pembentukan karakter religius mereka. Hal ini menegaskan bahwa program tersebut efektif dalam menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

c. Hasil Karakter yang Diperoleh Santri

Salah satu karakter religius yang paling menonjol hasil dari program ini adalah disiplin dan ketekunan dalam menjalankan ibadah dan tanggung jawab sehari-hari. Para santri dilatih untuk memiliki jadwal yang ketat dalam hal belajar, menghafal, serta mengulang hafalan mereka (*muraja'ah*). Dengan adanya struktur yang jelas dalam kegiatan harian yang diimplementasikan oleh guru *tahfidz*, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdullah Ma'ruf,

santri terbiasa dengan pola hidup yang disiplin, baik dalam hal hafalan maupun dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Program *tahfidz* juga membentuk tanggung jawab santri dalam menjalankan ibadah. Para santri menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap hafalan yang telah mereka capai. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menghafal, tetapi juga menjaga kelancaran hafalan dengan cara mengulang-ulang setiap hari. *Muraja'ah* ini dilakukan secara individu maupun dalam kelompok, yang mana santri saling menyimak dan membantu satu sama lain. Hal ini mendorong terbentuknya solidaritas dan rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga hafalan.

Kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan Allah SWT melalui hafalan Al-Qur'an semakin meningkat pada para santri. Mereka mulai memahami bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar memenuhi target hafalan, tetapi juga sebagai ibadah yang harus dilakukan dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Santri belajar untuk merasakan kenikmatan spiritual dalam setiap aktivitas yang berhubungan dengan Al-Qur'an, baik dalam membaca, menghafal, maupun menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Peningkatan dalam akhlak santri juga merupakan hasil dari implementasi program ini. Pembiasaan menghafal Al-Qur'an dengan serius dan mengikuti arahan guru secara langsung berimbas pada perilaku sehari-hari. Santri menjadi lebih santun, sabar, dan

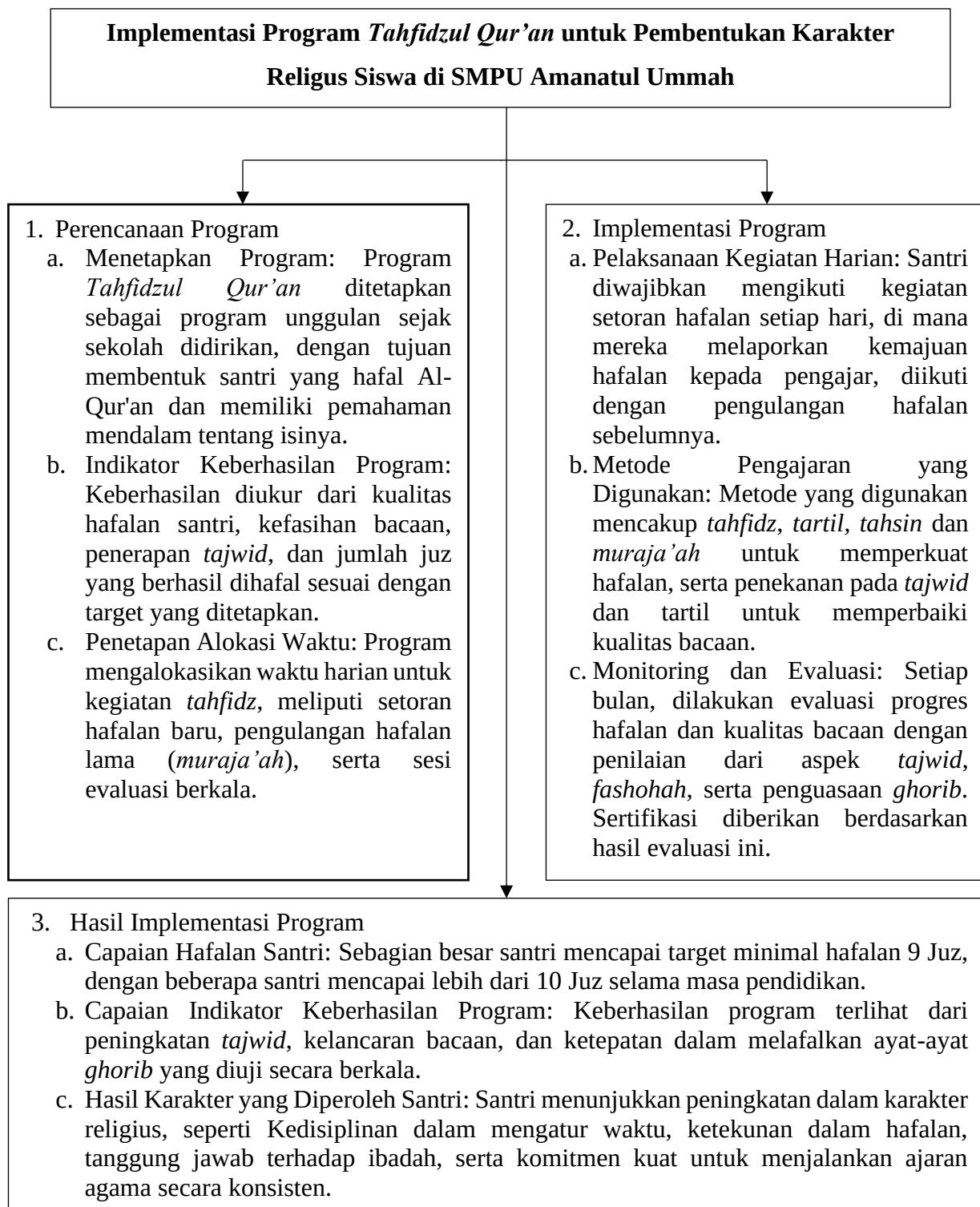
menghargai waktu. Perubahan positif ini juga diakui oleh wali santri yang melihat perbedaan karakter anak-anak mereka setelah mengikuti program *tahfidz*, di mana anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan taat.

Program *tahfidz* di SMPU Amanatul Ummah tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga mendorong santri untuk mandiri dalam beribadah. Dengan struktur kegiatan yang padat, santri dilatih untuk mengatur waktu mereka dengan baik antara menghafal, belajar akademik, dan menjalankan ibadah-ibadah sunnah. Santri yang telah terbiasa dengan jadwal *tahfidz* ini, diharapkan dapat mengaplikasikan kemandirian ini dalam kehidupan mereka setelah lulus.

Secara keseluruhan, hasil implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto berhasil membentuk karakter religius yang kuat pada santri. Kedisiplinan dalam mengatur waktu, ketekunan dalam hafalan, tanggung jawab terhadap ibadah, serta komitmen kuat untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten menjadi ciri utama karakter santri yang terbentuk melalui program ini.

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan ada beberapa hal yang menjadi temuan hasil penelitian ini. Berikut akan dijelaskan dalam bentuk bagan:

Bagan 4. 2 Hasil Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dengan mengaitkannya pada teori-teori dan konsep-konsep yang relevan. Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana perencanaan, implementasi, dan hasil dari program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa.

A. Perencanaan Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

Perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto merupakan tahap penting dalam mencetak siswa yang memiliki karakter religius. Berikut adalah analisis mendalam berdasarkan temuan penelitian:

1. Menetapkan Program

Perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto dilakukan dengan matang sejak pendirian sekolah, menjadikannya sebagai program unggulan yang menjadi bagian dari identitas sekolah. Program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter religius siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Hafidz, Kepala program *Tahfidzul Qur'an*, bahwa program ini selaras dengan visi lembaga yang ingin mencetak ulama besar yang memahami Al-Qur'an, baik dari sisi bacaan maupun maknanya.

Menurut teori perencanaan pendidikan yang dikemukakan oleh Bintoro Tjokroaminoto yang dikutip Kasmawati, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³⁶ Dalam konteks program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah, perencanaan dilakukan dengan penetapan tujuan yang jelas, yaitu membentuk santri yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an, tetapi juga dalam kepribadian dan akhlak.

Hal ini juga selaras dengan pendapat Siagian yang menekankan bahwa perencanaan pendidikan harus mencakup aspek tujuan, metode, kurikulum, dan evaluasi yang berkesinambungan.¹³⁷ Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah mencerminkan prinsip ini, di mana proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an tidak hanya difokuskan pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter religius siswa melalui metode yang sistematis dan evaluasi berkala.

Lebih lanjut, menurut Coombs perencanaan pendidikan haruslah fleksibel dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta lingkungan sosialnya.¹³⁸ Dalam hal ini, program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah mengadopsi pendekatan yang relevan dengan konteks pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal dan keagamaan. Program ini juga disesuaikan dengan kemampuan

¹³⁶ Kasmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 149.

¹³⁷ Risma Darma Ulina Banurea, *Perencanaan Pendidikan*, hlm. 91.

¹³⁸ Mubin, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, hlm. 5.

santri yang bervariasi, sehingga proses pembinaan berjalan lebih efektif.

Sebagai salah satu program utama di SMPU Amanatul Ummah, penetapan program *Tahfidzul Qur'an* dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam, serta kebutuhan untuk menciptakan lulusan yang memiliki komitmen tinggi terhadap ajaran agama Islam. Implementasi dari perencanaan ini menunjukkan bahwa program *Tahfidzul Qur'an* tidak hanya dirancang untuk meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga untuk memperkuat karakter religius yang sejalan dengan misi sekolah.

2. Indikator Keberhasilan Program

Dalam merencanakan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah, indikator keberhasilan program ditetapkan untuk mengukur pencapaian target yang telah direncanakan. Indikator keberhasilan program *tahfidz* mencakup dua aspek utama: capaian hafalan Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius santri, yang keduanya saling terkait. Keberhasilan program ini diukur tidak hanya dari seberapa banyak hafalan yang dikuasai oleh santri, tetapi juga dari perubahan perilaku dan karakter religius yang terbentuk selama proses pelaksanaan program.

Menurut Yusuf Enoch, indikator keberhasilan dalam perencanaan pendidikan harus mencerminkan pencapaian tujuan yang telah

dirumuskan.¹³⁹ Dalam konteks program *Tahfidzul Qur'an*, keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, penguasaan *tajwid*, dan perilaku religius yang lebih baik. Indikator-indikator tersebut sudah ditetapkan sejak awal oleh pihak sekolah, termasuk target jumlah hafalan yang harus dicapai santri selama masa pendidikan di sekolah ini.

Secara teori, keberhasilan dalam program pendidikan juga harus mencakup aspek evaluasi. Siagian menekankan bahwa dalam sebuah perencanaan, indikator keberhasilan harus mencakup pengukuran secara objektif dan dilakukan secara periodik untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan tercapai.¹⁴⁰ Di SMPU Amanatul Ummah, evaluasi dilakukan secara rutin melalui setoran hafalan setiap hari serta ujian hafalan berkala. Evaluasi ini tidak hanya mengukur kemampuan hafalan, tetapi juga konsistensi santri dalam menjaga dan memperdalam hafalannya.

Selain penguasaan hafalan, program *tahfidz* di SMPU Amanatul Ummah juga menekankan aspek karakter religius sebagai salah satu indikator utama keberhasilan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coombs, yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan juga harus diukur dari dampaknya terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Program *Tahfidzul Qur'an* ini dirancang untuk membentuk siswa menjadi lebih disiplin, tekun, dan

¹³⁹ Kasmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 145.

¹⁴⁰ Risma Darma Ulina Banurea, *Perencanaan Pendidikan*, hlm. 98.

memiliki tanggung jawab terhadap ibadah dan hafalan mereka.¹⁴¹ Bapak Abdullah Ma'ruf, salah satu ustadz *Tahfidz*, menegaskan bahwa keberhasilan program ini juga diukur dari perubahan karakter santri dalam menjalankan ibadah sehari-hari dan interaksi sosial mereka.

Indikator keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah disusun dengan mempertimbangkan aspek spiritual dan akademik. Hal ini memastikan bahwa program tidak hanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari santri. Dengan evaluasi yang ketat dan pengawasan rutin, indikator-indikator ini membantu memastikan bahwa tujuan utama dari program dapat tercapai dengan baik.

3. Penetapan Alokasi Waktu dalam Program *Tahfidzul Qur'an*

Penetapan alokasi waktu dalam program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa santri memiliki waktu yang cukup untuk menghafal dan *muraja'ah* (mengulang hafalan) tanpa mengabaikan kewajiban akademik lainnya. Alokasi waktu yang tepat sangat penting agar program dapat berjalan efektif dan tidak membebani siswa. Menurut hasil temuan penelitian, program ini dirancang dengan waktu yang spesifik untuk hafalan Al-Qur'an setiap harinya, dimulai dari pagi hari

¹⁴¹ Kasmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 146.

sebelum kegiatan belajar-mengajar formal, hingga sore atau malam hari.

Penetapan alokasi waktu dalam program pendidikan harus mempertimbangkan keseimbangan antara berbagai kegiatan siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Coombs, yang menyatakan bahwa manajemen waktu dalam pendidikan adalah elemen penting untuk memastikan proses belajar mengajar berlangsung secara optimal.¹⁴² Di SMPU Amanatul Ummah, santri memiliki jadwal yang terstruktur, di mana kegiatan *tahfidz* dimulai sejak pagi hari dengan setoran hafalan sebelum mata pelajaran umum dimulai. Kemudian, pada siang dan sore hari, santri kembali diberikan waktu untuk mengulang hafalan (*muraja'ah*).

Selain itu, dalam teori Bintoro Tjokroaminoto, alokasi waktu dalam pendidikan harus mempertimbangkan kapasitas siswa dan efektivitas pembelajaran.¹⁴³ Di SMPU Amanatul Ummah, penetapan alokasi waktu disesuaikan dengan kemampuan individu santri, sehingga mereka memiliki waktu yang cukup untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an sesuai target. Hal ini dilakukan dengan adanya pembagian kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan, di mana santri yang lebih cepat dalam menghafal akan diberi tantangan hafalan tambahan, sementara santri yang membutuhkan waktu lebih lama akan diberikan pendampingan khusus.

¹⁴² Mubin, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*.

¹⁴³ Mubin, *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*.

Lebih lanjut, Yusuf Enoch menjelaskan bahwa penetapan alokasi waktu yang baik dalam program pendidikan harus fleksibel namun terukur, agar mampu menampung kebutuhan siswa yang berbeda-beda.¹⁴⁴ Di SMPU Amanatul Ummah, fleksibilitas ini diwujudkan dengan memberikan jadwal tambahan pada hari-hari tertentu bagi santri yang ingin mengejar ketertinggalan hafalan atau memperdalam hafalan yang telah mereka kuasai.

Pendekatan perencanaan yang demikian menunjukkan kesesuaian dengan berbagai teori dan konsep pendidikan, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dan visi-misi sekolah. Dengan perencanaan yang baik, Program *Tahfidzul Qur'an* diharapkan mampu berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa dan menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik dan spiritual.

B. Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembentukan karakter religius siswa. Berikut adalah pembahasan terkait pelaksanaan kegiatan harian, metode pengajaran, monitoring dan evaluasi, serta tantangan yang dihadapi dalam program ini.

¹⁴⁴ Kasmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam*.

1. Pelaksanaan Kegiatan Harian Sesuai dengan Program

Implementasi kegiatan harian dalam program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto berjalan secara sistematis dan terstruktur. Setiap hari, santri diwajibkan untuk mengikuti jadwal *tahfidz* yang dimulai sejak pagi hingga malam hari. Kegiatan harian ini mencakup sesi setoran hafalan, *muraja'ah* (pengulangan), dan evaluasi hafalan. Jadwal ini disusun sedemikian rupa agar dapat terintegrasi dengan kegiatan akademik formal tanpa membebani santri.

Menurut teori Usman tentang implementasi program, pelaksanaan kegiatan harian harus melibatkan pengorganisasian dan penerapan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.¹⁴⁵ Di SMPU Amanatul Ummah, implementasi program *tahfidz* ini melibatkan semua elemen, termasuk guru *tahfidz*, santri, dan pengurus sekolah, untuk memastikan setiap santri bisa mengikuti program dengan baik. Setiap siang, santri diwajibkan menyetorkan hafalan kepada guru *tahfidz*, kemudian melakukan *muraja'ah* pada waktu jam belajar malam.

Sesuai dengan teori Siagian, pelaksanaan program pendidikan harus disusun berdasarkan rencana yang terperinci, sehingga seluruh kegiatan dapat terkoordinasi dengan baik.¹⁴⁶ Dalam program *tahfidz* ini, pembagian waktu antara kegiatan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran akademik menunjukkan adanya pengelolaan waktu yang baik. Kegiatan

¹⁴⁵ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.

¹⁴⁶ Risma Darma Ulina Banurea, *Perencanaan Pendidikan*.

harian santri diatur sedemikian rupa agar santri memiliki waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an, sekaligus tetap berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan sosial.

Selain itu, teori Bintoro Tjokroaminoto menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi program pendidikan sangat bergantung pada komitmen pihak-pihak yang terlibat.¹⁴⁷ Di SMPU Amanatul Ummah, para guru *tahfidz* memainkan peran penting dalam memastikan setiap santri disiplin dalam mengikuti kegiatan harian *tahfidz*. Guru *tahfidz* melakukan pendampingan secara langsung saat santri melakukan setoran hafalan dan *muraja'ah*, memastikan hafalan yang disetorkan benar-benar kuat dan terjaga.

Pelaksanaan kegiatan harian ini juga berfokus pada pembentukan karakter religius santri. Dengan adanya kewajiban setoran hafalan dan pengulangan hafalan setiap hari, santri terbiasa disiplin dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan ini tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga menguatkan karakter religius santri yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Abdullah Ma'ruf, salah satu guru *tahfidz*, menekankan bahwa kedisiplinan dalam mengikuti jadwal *tahfidz* juga mengajarkan santri untuk lebih bertanggung jawab dan fokus pada ibadah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan harian dalam program *tahfidz* di SMPU Amanatul Ummah berjalan efektif karena adanya

¹⁴⁷ Ramdanil Mubarak, *Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Al-Rabwah 13, no. 01 (2021), hlm. 27–44.

jadwal yang terstruktur dan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Implementasi program ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai target hafalan, tetapi juga untuk membentuk karakter religius yang kuat melalui rutinitas ibadah yang konsisten.

2. Metode Pengajaran yang Digunakan untuk Mencapai Indikator Keberhasilan Program

Metode pengajaran yang digunakan dalam program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto sangat berperan penting dalam mencapai indikator keberhasilan program. Metode yang diterapkan tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga mencakup pemahaman dan pengaplikasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi *tahfidz*, *tartil*, *tahsin* dan *muraja'ah*, yang dikombinasikan dengan pendekatan pengajaran modern. Hal ini bertujuan agar santri tidak hanya menambah hafalan secara kuantitas, tetapi juga memahami dan menjaga kualitas hafalannya.

Menurut teori Sadulloh, metode pengajaran dalam *Tahfidzul Qur'an* harus bersifat bertahap dan terstruktur.¹⁴⁸ Dalam program ini, metode *tahfidz* digunakan di mana santri diminta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an satu per satu dengan mengulanginya hingga sempurna.¹⁴⁹ Hafalan dilakukan dalam porsi kecil agar lebih mudah diingat dan dipraktikkan secara bertahap. Hal ini sangat membantu santri dalam

¹⁴⁸ Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

¹⁴⁹ Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.

menghafal dengan benar tanpa mengalami beban hafalan yang terlalu banyak sekaligus.

Metode *tartil*, yaitu membacakan hafalan yang dihafalkan, diterapkan di SMPU Amanatul Ummah. Metode ini melanjutkan metode sebelumnya yakni *tahfidz*, santri untuk membacakan hafalan yang lancar, kemudian *tahsin* yaitu benar, setelah bacaan yang lancar perlu bacaan yang baik dari segi *tajwid* maupun *makhraj* huruf, sehingga santri terbiasa membaca dan kemudian mengulangi dengan bacaan yang tepat.

Selain itu, metode *muraja'ah* (pengulangan) juga merupakan komponen inti dari pengajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah. *Muraja'ah* dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa hafalan santri tetap terjaga dan kuat. Teori Usman menyebutkan bahwa metode pengulangan sangat efektif dalam proses pembelajaran, terutama dalam pendidikan agama, di mana hafalan tidak hanya harus dikuasai secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitas harus dijaga.¹⁵⁰ Santri di sekolah ini diberikan jadwal khusus untuk *muraja'ah* setiap hari, baik secara mandiri maupun berkelompok, dengan bimbingan guru *tahfidz*.

¹⁵⁰ Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.

3. Monitoring dan Evaluasi Proses *Tahfidzul Qur'an* Sesuai dengan Alokasi

Monitoring dan evaluasi merupakan komponen penting dalam memastikan keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto. Proses ini dilakukan secara berkala dan terstruktur, dengan tujuan untuk mengukur kemajuan hafalan santri dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan adanya evaluasi yang rutin, program dapat berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Usman, monitoring adalah proses pemantauan untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu program berjalan sesuai rencana, sementara evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Di SMPU Amanatul Ummah, proses monitoring dilakukan setiap hari, di mana santri menyetorkan hafalan mereka kepada guru *tahfidz*. Selain itu, terdapat evaluasi mingguan dan bulanan yang dirancang untuk memantau konsistensi dan kualitas hafalan santri.

Siagian juga menyebutkan bahwa evaluasi dalam pendidikan harus bersifat berkelanjutan dan melibatkan berbagai aspek, termasuk kualitas hasil, proses, serta sikap dan karakter siswa.¹⁵¹ Evaluasi tidak hanya mengukur jumlah hafalan santri, tetapi juga melibatkan penilaian kualitas hafalan, seperti ketepatan *tajwid* dan *makhraj* huruf. Dalam

¹⁵¹ Kasmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan Islam*.

evaluasi ini, guru *tahfidz* juga memberikan umpan balik langsung kepada santri untuk perbaikan.

Selain evaluasi harian, ujian hafalan diadakan setiap beberapa bulan sekali sebagai bentuk evaluasi yang lebih formal. Ujian ini melibatkan hafalan beberapa juz yang telah dihafal oleh santri dan diuji oleh guru *tahfidz* yang bertugas. Setiap santri diuji berdasarkan kemampuan menghafal, ketepatan *tajwid*, serta kefasihan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan santri tetap terjaga secara kuantitatif maupun kualitatif.

Evaluasi formal ini juga mencakup pengukuran pemahaman terhadap hafalan, di mana santri tidak hanya diharapkan menghafal, tetapi juga memahami kandungan ayat-ayat yang mereka hafalkan. Hal ini sejalan dengan teori Coombs, yang menekankan pentingnya evaluasi internal yang menyeluruh, mencakup tidak hanya aspek kuantitas, tetapi juga kualitas pendidikan.¹⁵² Evaluasi internal oleh guru *tahfidz* memastikan bahwa proses hafalan yang dilakukan oleh santri berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah.¹⁵³

Penggunaan buku monitoring hafalan juga menjadi bagian dari evaluasi. Setiap santri memiliki buku monitoring yang digunakan untuk mencatat progres hafalan mereka, termasuk setoran harian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru *tahfidz*. Buku ini menjadi alat untuk

¹⁵² Mubin, *Perencanaan Dan Manajemen Pendidikan*.

¹⁵³ Kasmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam*.

mengukur kemajuan santri secara individual dan memudahkan guru dalam memantau setiap perkembangan. Evaluasi ini juga membantu dalam menentukan santri mana yang memerlukan bimbingan lebih intensif atau jadwal tambahan.

Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto telah dilakukan dengan baik melalui pelaksanaan kegiatan harian yang terstruktur, penggunaan metode pengajaran yang efektif, serta monitoring dan evaluasi yang ketat. Meskipun terdapat tantangan dalam menjaga motivasi dan konsistensi siswa, intervensi yang dilakukan oleh sekolah dan dukungan dari lingkungan sosial telah membantu mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam membentuk karakter religius siswa melalui hafalan Al-Qur'an.

C. Hasil Implementasi Program *Tahfidzul Qur'an* untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto

Hasil implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto menunjukkan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Berikut ini adalah analisis hasil program tersebut berdasarkan capaian hafalan santri sesuai dengan penetapan program, capaian indikator keberhasilan program dan hasil karakter yang diperoleh santri.

1. Capaian Hafalan Santri Sesuai dengan Penetapan Program

Hasil dari implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto menunjukkan bahwa santri mampu

mencapai target hafalan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan program. Program ini dirancang agar setiap santri dapat menghafal minimal 9 juz selama masa studi mereka di sekolah ini. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar santri mampu mencapai target hafalan tersebut, bahkan ada yang melampaui jumlah juz yang ditetapkan.

Hafalan santri dipantau secara ketat melalui evaluasi harian dan ujian hafalan berkala, yang memastikan bahwa capaian hafalan tetap terjaga baik secara kuantitas maupun kualitas. Ujian hafalan yang dilakukan secara formal memberikan kesempatan kepada santri untuk menguji hafalan yang telah mereka pelajari di bawah pengawasan guru *tahfidz*. Proses evaluasi ini berfungsi untuk memastikan bahwa hafalan santri sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah, termasuk ketepatan *tajwid* dan kefasihan dalam melafalkan Al-Qur'an.

Dalam teori pendidikan yang dikemukakan oleh Sadulloh, keberhasilan program pendidikan, termasuk program *Tahfidzul Qur'an*, tidak hanya diukur dari pencapaian kuantitatif, tetapi juga dari proses pengulangan (*muraja'ah*) yang dilakukan oleh santri untuk menjaga hafalan mereka tetap kuat.¹⁵⁴ Di SMPU Amanatul Ummah, setiap santri diwajibkan melakukan *muraja'ah* secara rutin, yang membantu mempertahankan kualitas hafalan mereka di samping menambah jumlah juz yang dihafal.

¹⁵⁴ Sadulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an.

Proses pencapaian hafalan yang konsisten ini juga sejalan dengan teori Bintoro Tjokroaminoto, yang menyatakan bahwa program pendidikan yang baik harus memiliki indikator keberhasilan yang jelas, salah satunya adalah capaian yang terukur dan dapat diidentifikasi.¹⁵⁵ Di SMPU Amanatul Ummah, capaian hafalan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an*, di mana setiap santri dilatih untuk mencapai target hafalan sesuai dengan jadwal dan alokasi waktu yang telah direncanakan sejak awal.

Selain dari segi kuantitas, hasil implementasi ini juga menunjukkan peningkatan kualitas hafalan santri. Guru *tahfidz* memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal secara cepat, tetapi juga memahami dan melafalkan Al-Qur'an dengan *Tajwid* yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa capaian hafalan tidak hanya memenuhi standar kuantitas, tetapi juga kualitas yang tinggi, yang sangat penting dalam proses pendidikan *Tahfidzul Qur'an*.

Dengan demikian, hasil implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto menunjukkan bahwa santri berhasil mencapai target hafalan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana program. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari jumlah hafalan, tetapi juga dari konsistensi santri dalam menjaga kualitas hafalan mereka melalui pengulangan dan evaluasi yang ketat.

¹⁵⁵ Risma Darma Ulina Banurea, *Perencanaan Pendidikan*.

2. Capaian Indikator Keberhasilan Program

Capaian indikator keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang dikuasai oleh santri, tetapi juga dari aspek pembentukan karakter religius yang menjadi salah satu tujuan utama program. Indikator keberhasilan yang ditetapkan mencakup kemampuan santri dalam menjaga hafalan, penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab santri terhadap ibadah dan hafalan mereka.

Menurut teori Yusuf Enoch, indikator keberhasilan dalam pendidikan harus mencerminkan pencapaian tidak hanya dalam aspek hafalan, tetapi juga afektif dan psikomotorik.¹⁵⁶ Dalam konteks program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah, keberhasilan program dilihat dari bagaimana santri mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu untuk belajar, menghafal, dan beribadah.

Selain itu, teori Siagian menyebutkan bahwa keberhasilan program pendidikan harus dapat diukur dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala dan objektif.¹⁵⁷ Di SMPU Amanatul Ummah, evaluasi program dilakukan melalui setoran hafalan harian dan ujian hafalan berkala, di mana santri dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam mencapai

¹⁵⁶ Kasmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam*.

¹⁵⁷ Risma Darma Ulina Banurea, *Perencanaan Pendidikan*.

target hafalan serta konsistensi mereka dalam menjaga kualitas hafalan. Evaluasi ini membantu guru *tahfidz* dan pengelola program untuk memastikan bahwa santri mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Capaian indikator keberhasilan juga mencakup perubahan dalam karakter religius santri. Berdasarkan temuan penelitian, program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah berhasil membentuk santri yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen kuat terhadap ibadah. Hal ini sejalan dengan teori Coombs, yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan harus dilihat dari dampaknya terhadap perilaku dan sikap peserta didik, bukan hanya dari hasil akademik.¹⁵⁸ Perubahan karakter ini mencerminkan keberhasilan program dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

Selain evaluasi formal, keberhasilan program juga terlihat dari pengakuan orang tua santri yang menyatakan bahwa anak-anak mereka mengalami perubahan positif dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab setelah mengikuti program *Tahfidzul Qur'an*. Pengakuan ini memberikan bukti bahwa indikator keberhasilan program telah tercapai secara menyeluruh, baik dari aspek hafalan maupun dari pembentukan karakter.

¹⁵⁸ Kasmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam*.

Dengan demikian, capaian indikator keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto dapat dilihat melalui berbagai aspek, mulai dari peningkatan jumlah dan kualitas hafalan santri, hingga perubahan dalam sikap dan perilaku mereka yang lebih religius dan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut berhasil mencapai tujuan utamanya dalam membentuk karakter religius yang kuat.

3. Hasil Karakter yang Diperoleh Santri

Implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah hafalan santri, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat. Hasil dari program ini terlihat dalam perubahan signifikan pada karakter santri, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap ibadah. Pembentukan karakter religius ini merupakan salah satu tujuan utama program, di mana santri dilatih untuk tidak hanya hafal Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip Romadlon, pembentukan karakter religius melibatkan proses internalisasi nilai-nilai moral yang didasarkan pada ajaran agama.¹⁵⁹ Dalam program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah, santri dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui rutinitas harian yang melibatkan hafalan,

¹⁵⁹ Romadlon, *Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang*.

ibadah, dan pengamalan ajaran-ajaran Al-Qur'an. Kebiasaan ini memperkuat sikap disiplin dan tanggung jawab, terutama dalam menjaga waktu untuk hafalan dan ibadah.

Lebih lanjut, teori Suwito menyebutkan bahwa pembentukan karakter religius berkaitan erat dengan proses pembiasaan dalam melakukan amal saleh.¹⁶⁰ Program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah dirancang agar santri membentuk kebiasaan baik, seperti disiplin dalam menghafal dan melaksanakan ibadah secara teratur. Hal ini bukan hanya bertujuan agar santri berhasil dalam hafalan, tetapi juga agar mereka terbiasa menjalankan ajaran agama dalam keseharian, yang mencakup interaksi sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Hasil lain dari program ini juga dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran religius di kalangan santri. Santri yang terlibat dalam program *Tahfidzul Qur'an* menunjukkan peningkatan dalam hal ketaatan beribadah, seperti shalat tepat waktu dan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Hal ini sejalan dengan teori Coombs, yang menyatakan bahwa pendidikan religius tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga bagaimana pendidikan tersebut berkontribusi terhadap sikap dan perilaku peserta didik.¹⁶¹

Selain itu, hasil dari program ini juga dapat dirasakan oleh orang tua santri, yang menyatakan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih

¹⁶⁰ Listiyani, *Pendidikan Karakter Orang Tua*.

¹⁶¹ Kasmawati, *Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam*.

bertanggung jawab dan disiplin setelah mengikuti program *Tahfidzul Qur'an*. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam membentuk karakter yang religius dan tangguh, sebagaimana yang menjadi tujuan utama program. Bapak Muhammad Hafidz yang merupakan koordinator program *Tahfidzul Qur'an*, juga mengungkapkan bahwa santri yang disiplin dalam hafalan juga menunjukkan sikap yang lebih teratur dan bertanggung jawab dalam hal lain, seperti pengelolaan waktu dan ibadah.

Dengan demikian, hasil implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam karakter religius santri. Melalui pembiasaan yang terus-menerus dan pengawasan ketat, santri tidak hanya berhasil dalam hafalan, tetapi juga mengalami perkembangan spiritual dan moral yang mendalam, yang tercermin dalam sikap seperti kedisiplinan dalam mengatur waktu, ketekunan dalam hafalan, tanggung jawab terhadap ibadah, serta komitmen kuat untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten.

Hasil implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto tidak hanya terbatas pada pencapaian hafalan santri, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam terhadap pembentukan karakter religius mereka. Santri yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam hal seperti kedisiplinan dalam mengatur waktu, ketekunan dalam hafalan, tanggung jawab terhadap ibadah, serta komitmen kuat untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten, yang sejalan dengan tujuan utama program. Melalui rutinitas hafalan dan ibadah yang terstruktur,

santri dibiasakan untuk tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter ini merupakan cerminan dari keberhasilan program *Tahfidzul Qur'an* dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang implementasi program *Tahfidzul Qur'an* untuk pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto, sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah Mojokerto telah dilakukan dengan matang dan menyeluruh. Dalam proses perencanaan, pihak sekolah menekankan pada pentingnya hafalan Al-Qur'an sebagai fondasi spiritual dan akademik santri, selaras dengan visi sekolah untuk mencetak ulama besar yang memahami Al-Qur'an secara mendalam, baik dari sisi bacaan maupun maknanya. Pelaksanaan kegiatan harian sesuai dengan program telah diatur secara terstruktur, memberikan keseimbangan antara kegiatan *tahfidz* dan akademik. Capaian hafalan santri secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang signifikan, sesuai dengan penetapan program yang telah direncanakan.
2. Implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah dilakukan dengan penerapan indikator keberhasilan yang jelas, yang mencakup capaian hafalan dan pembentukan karakter religius santri. Indikator keberhasilan ini diukur melalui evaluasi harian, setoran hafalan, serta perubahan perilaku santri dalam menjalankan ibadah dan

interaksi sosial. Metode pengajaran yang digunakan untuk mencapai indikator keberhasilan program melibatkan beberapa pendekatan, seperti metode *tahfidz*, *tartil*, *tahsin* dan *muraja'ah*, yang telah terbukti efektif dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan baik dan menjaga hafalannya. Capaian indikator keberhasilan program terlihat dari konsistensi santri dalam mencapai target hafalan, peningkatan kualitas bacaan, dan disiplin dalam menjalankan kegiatan harian *tahfidz*.

3. Berdasarkan hasil dari implementasi program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah, program *Tahfidzul Qur'an* di SMPU Amanatul Ummah berhasil membentuk karakter religius siswa melalui capaian hafalan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Sebagian besar siswa mampu mencapai target hafalan minimal 9 Juz dalam tiga tahun, dengan beberapa siswa melampaui target hingga lebih dari 10 Juz. Faktor keberhasilan ini didukung oleh alokasi waktu yang terstruktur untuk menghafal dan *muraja'ah*, bimbingan intensif dari guru tahfidz, dan evaluasi berkala. Hasilnya, program ini tidak hanya mencapai target hafalan Al-Qur'an, tetapi juga secara efektif membentuk karakter religius santri. Karakter religius yang diperoleh tercermin dalam sikap disiplin mengatur waktu, ketekunan dalam proses hafalan, tanggung jawab yang mendalam terhadap ibadah, serta komitmen yang kokoh untuk menjalankan ajaran agama dengan konsisten, menjadikan mereka pribadi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menyampaikan saran-saran kepada beberapa pihak terkait:

1. Dari hasil penelitian yang didapatkan, lembaga perlu terus mendukung dan meningkatkan program *Tahfidzul Qur'an* dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta pelatihan lanjutan bagi guru *Tahfidz*. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin dan pembaruan metode pembelajaran untuk memastikan program ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.
2. Bagi peneliti, penelitian ini memerlukan tindak lanjut karena jauh dari sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan, khususnya dalam penulisan. Meskipun demikian, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum.
3. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tema yang sama, diharapkan skripsi ini dapat menjadi sumber referensi tambahan, sehingga dapat menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu dari program *Tahfidzul Qur'an*, seperti dampak jangka panjang dari program ini terhadap perkembangan karakter religius siswa atau mengkaji lebih lanjut metode-metode pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. (2015). "Tahfidzul Qur'an Program at SDIT Fajrul Islam Wiradesa Pekalongan Centre of Java Indonesia." *Journal of Social Sciences and Humanities* 1, no. 2.
- Banurea, Risma Darma Ulina, Riski Erisah Simanjuntak, Romauli Siagian, dan Helena Turnip. (2017). "Perencanaan Pendidikan." *Perencanaan Pembelajaran* 2.
- Chasanah, Imroatus. (2020). "Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Metode Klasik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mojokerto." (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- DPR RI. (2003). "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Faizin, Imam. (2021). "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP." *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2.
- Wajdi, Farid. (2008). "Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz)."
- Al Ghazali, Abu-Hamid. (2016). "Al-Ghazali's Adapted Summary of Ihya Ulum Al-Din: The Forty Principles of the Religion." (Turath Publishing).
- Al Hafidz, Ahsin W., dan K. H .Muntaha Al Hafidz. (1994). "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an." (Bumi Aksara).
- Haji, B Tinjauan. (2020). "Pengertian Implementasi." (Laporan Akhir 31).
- Hamdani, Hamid, dan Beni Ahmad Saebani. (2013). "Pendidikan Karakter Perspektif Islam." (Bandung: Pustaka Setia).
- Hidayah, Nurul. (2016). "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1.
- Iqbal, Abu Muhammad. (2013). "Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan." (Madiun: Jaya Star Nine).
- Kasmawati. (2019). "Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Idarah* III, no. 36.
- Listiyani, Nindia. (2020). "Pendidikan Karakter Orang Tua." (Skripsi, IAIN Kudus).
- Moleong, Lexy J. (2007). "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi".

- Mubarok, Ramdanil. (2021). "Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Rabwah* 13, no. 01.
- Mubin, Fatkhul. (2020). "Perencanaan dan Manajemen Pendidikan." *Pendidikan Islam* 2, no. 4.
- Noor, Juliansyah. (2011). "Metodelogi Penelitian." (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Nurhalimah, Siti. (2012). "Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (di Pondok Pesantren Roudlotu 'Usysyaaqil Qur'an Rowosari, Rowopolo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang."
- Ramadhan, Yokha Latief. (2022). "Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona."
- Romadlon, Muhammad. (2019). "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Sabilurrosyad Malang." (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Sadulloh, S. Q. (2008). "9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran." (Gema Insani).
- Salim dan Syahrur. (2012). "Metodologi Penelitian Kualitatif. "
- Saningtyas, Nur Rabiul. (2022). "Implementasi Program Tahfidzul Quran dalam Meningkatkan Nilai Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang." (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Setiawan, Guntur. (2004). "Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan." (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono. (2013). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." (Alfabeta).
- Usman, Nurdin. (2002). "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum." (Jakarta: Grasindo).
- Widagda, Ahmad Rony Suryo. (2009). "Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta)." (Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga).
- Yaqien, Nurul. (2016). "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2.
- Yaumi, Muhammad. (2016). "Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar &

Implementasi.” (Prenada Media).

Yusuf, Muhammed. (2010). “Memorization as a Learning Style: A Balance Approach to Academic Excellence.” *OIDA International Journal of Sustainable Development* 1, no. 6.

Zamani, Zaki, dan M. Syukron Maksum. (2014). “Metode Cepat Menghafal Al-Qur’an.” (Yogyakarta: Al Barokah).

Zen, H. A. M., dan H. C. Umam. (1988). “Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur-an dan Petunjuk-Petunjuknya.” (Pustaka Al-Husna), <https://books.google.co.id/books?id=RSI9ngAACAAJ>.

Profil - SMP Amanatul Ummah. Diakses 21 November 2023. <https://smpbp-au.sch.id/profil/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto Surat Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3233/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 18 Desember 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SMPU BP Amanatul Ummah
di
Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fahreza Dewa Amanda
NIM : 200106110059
Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Proposal : Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPU BP Amanatul Ummah Mojokerto

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP UNGGULAN AMANATUL UMMAH (FULL DAY SCHOOL)

STATUS : TERAKREDITASI "A" NSS: 204056014470 NPSN : 20566151
Sekretariat: JL. Siwalankerto Utara 56 Surabaya, Telp. (031) 8438902

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0296/21/SMP.UAU/KS/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

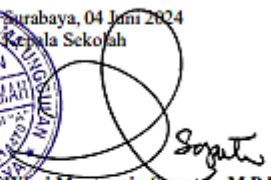
Nama : Hilmi Mustangin Saputra, M.Pd.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fahreza Dewa Amanda
NIM : 200106110059
Jabatan : Mahasiswa dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dengan judul penelitian: *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Untuk Membentuk Karakter Religius Santri Di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 04 Juni 2024
Kepala Sekolah

Hilmi Mustangin Saputra, M.Pd.



Daftar Nama Guru Program *Tahfidzul Qur'an*

No	Nama	TTL
1	Abdullah Ma'ruf	Rembang
2	Achmad Faishol	Pasuruan
3	Achmad Ma'ruf, S.Pd.I	Mojokerto
4	Agus Setyawan	Pati
5	Ali Muntholib	Mojokerto
6	Anir Fikri, S.Pd.	Pati
7	Asyroqot Nur Kemala Diana Azza	Mojokerto
8	Ayyub Hermanto	Selumah
9	Cholilah	Surabaya
10	Esa Salsabila	Mojokerto
11	Hidayatul Munawaroh, S.Pd.I	Lamongan
12	Ilham Akbar Mustofa	Rembang
13	Ina Azimatul Musaadah	Pati
14	Indana Zakiyyah S.Sos	Mojokerto
15	Jamilatun Nadhiroh, SH	Mojokerto
16	Lailatul Barirroh	Tuban
17	Libaasut Taqwa	Surabaya
18	Mita Noviana	Mojokerto
19	Moh. Shofi Syarifudin	Mojokerto
20	Moh. Sholahuddin Al Ayubi	Gresik
21	Mohammad Ali Saifuddin, S.Pd	Mojokerto
22	Mohammad Faris Nuzulal Farokhi	Mojokerto
23	Muallifah, S.Pd.I	Rembang
24	Muhamad Khozin	Jombang
25	Muhammad Hafidz, S.S., M.Pd.I	Jombang
26	Muhammad Najib Kailani	Sidoarjo
27	Muhammad Rizqi Kader	Manado
28	Muhammad Sholeh	Lombok
29	Nikmatul Ilmi Maulidah	Pasuruan
30	Nur Afifa Zulmi	Mojokerto
31	Rokhim, S.Pd	Mojokerto
32	Sholihatin	Mojokerto
33	Sri Rahayu	Mojokerto
34	Uly Dina	Jombang
35	Ummu Azizah	Mojokerto
36	Windy Aisty Koma, S.Ag	Jombang
37	Yahya	Rembang
38	Ninis Faridatur Rizki, S.Kom	Mojokerto

Penilaian Mengaji Al-Qur'an Tahun 2022



نتيجة تحفيظ القرآن

للمدرسة المتوسطة النموذجية أمانة الأمة المعادلة بالأزهر الشريف
العام الدراسي ٢٠٢٢ - ٢٠٢٣ م / ١٤٤٣ - ١٤٤٤ هـ



PENILAIAN MENGAJI AL-QUR'AN Kelas 9 A

Nama	Keterangan Hafalan		Nilai Tahfidz	Nilai Tajwid	Nilai Fasahah	Nilai Rata-rata
	Juz	Surat				
Achmad Affandi	11	Yunus : 97	94	90	92	92
Ahmad Abyan Nuron A'La Zainudin	9	Al-A'raf : 201	92	87	86	88
Ahmad Faizal Mujtaba	9	Al-Anfal : 40	92	86	85	88
Ahmad Nizar	10	At-Taubah : 40	93	85	87	88
Azka Umar Ataurrahman	10	At-Taubah : 13	93	85	86	88
Chandra Eka Pramuditya	10	Al-Anfal : 70	93	90	89	91
Darya Zufar Agustyan	13	Ar-Ra'du : 8	96	94	94	95
Dhaffa Rezkyan Fadholi	9	Al-Anfal : 25	92	90	90	91
Dhamar Afthon Maulana Alqodhi	9	Al-A'raf : 131	92	89	87	89
Fahrizal Achmady	13	Ar-Ra'du : 7	96	96	93	95
Fathurrahman Axl Baguswardana	12	Hud : 45	95	97	94	95
Gerrardo Alanda Fadhlullah	17	Al-Hajj : 64	97	97	97	97
Hafni Mizarul Nuron	9	Al-A'raf : 101	90	88	84	87
Ibnu Labib Al Lukman Hakim	10	Al-Anfal : 52	93	84	83	87
M. Azam Haidar Al Mutawakil	9	Al-A'raf : 149	92	87	88	89
M. Hozzi Makhrom	9	Al-A'raf : 88	90	80	82	84
M. Nabih Rifky Elmahasin	9	Al-A'raf : 90	92	87	84	88
M. Rafi Haidar Rosyady	10	At-Taubah : 13	93	90	91	91
Mochammad Farel Dwi Ikhti Arta	9	Al-A'raf : 95	92	86	87	88
Mohammad Al Fath Noor Faridiansyah	9	Al-Anfal : 40	92	85	87	88
Mohammad Nasihuddin	9	Al-A'raf : 104	90	82	86	86
Muhammad Akbar Satria Dimas H.	11	Hud : 117	94	92	93	93
Muhammad Jibril Haikal Alam	13	Ar-Ra'du : 18	96	94	93	94
Muhammad Miqdad Amrullah	11	Yunus : 50	94	90	89	91
Muhammad Rama Aditya Al-Fath	19	Al-Furqon : 55	98	98	98	98
Muhammad Rasyiq Muflih Gustafin	10	Al-Anfal : 43	93	86	84	88
Muhammad Rizky Hariri	9	Al-A'raf : 178	92	86	86	88
Muhammad Zidni Ilman Nafi A	15	Al-Kahfi : 74	96	95	96	96
R. Muhammad Ahnaf Islami	10	At-Taubah : 37	93	88	84	88
Rahmat Bagus Sukma Wijaya A.	9	Al-A'raf : 88	90	82	80	84
Reyvan Reymada Bryan Safii	11	At-Taubah : 120	94	92	93	93
Ryan Ega Danendra Suyatno		Khatam 30 Juz	100	98	99	99

2022

Penilaian Mengaji Tahun 2024



نتيجة تحفيظ القرآن

للمدرسة المتوسطة النموذجية أمانة الأمة المعادلة بالأزهر الشريف
العام الدراسي ٢٠٢٢ - ٢٠٢٣ م / ١٤٤٣ - ١٤٤٤ هـ



PENILAIAN MENGAJI AL-QUR'AN

Kelas 9 A

Nama	Keterangan Hafalan		Nilai Tahfidz	Nilai Tajwid	Nilai Takrir	Nilai Fasahah	Nilai Rata-rata
	Juz	Surat					
Achmad Zufar Rafif		Al-A'rof : 142	95	90	90	95	93
Admiral Adam Aulia		Al-An'am : 118	99	95	95	95	96
Ahmad Ahya Daroini Luthfiansyah		Hud : 67	98	95	99	98	98
Almer Idzihar Azfar Fahmi Afandi		At-Taubah : 26	99	90	90	95	94
Bagus Arya Saputra		Al-An'am : 142	98	95	95	95	96
Cannavaro Rifky Aditya Pasha		Al-Anfal : 75	95	97	95	97	96
Daffa Bunyanudin Suprpto		Al-A'rof : 12	99	95	98	95	97
Dava Ardiansya Ramadhan		Al-Mursalat	100	99	99	100	100
Dimas Rizki Firmansyah		Al-Kahf : 83	99	99	98	99	99
Ghatfan Riffat Athallah		Hud : 23	98	95	99	98	98
Haidar Jamaludin Hafid		At-Taubah : 129	90	90	90	95	91
Irfan Fanani		At-Thoha : 51	95	95	90	95	94
M. Ahza Ghazi Al Ghazali		At-Taubah : 86	99	95	95	97	97
M. Daffa Abdul Hafidz		Al-An'am : 131	99	95	97	97	97
M. Fahmi Rahmansyah		At-Taubah : 31	95	90	95	96	94
M. Nizar Fazari		Az-Zukhruf : 22	100	99	99	99	99
Mario Farezy Gusta Wirawan		At-Taubah : 26	98	95	95	90	95
Moch. Abdul Hakim		Al-An'am : 101	90	90	90	95	91
Muhammad Ashwinda Multazamdizar		Hud : 10	95	98	95	98	97
Muhammad Fawwaz Fadlurrahman		At-Taubah : 68	95	98	98	96	97
Muhammad Nuurnajaa Iyansyah Akira		Al-A'rof : 64	99	96	98	99	98
Muhammad Yusuf Habibi		Ibrohim : 52	99	99	98	99	99
Nizar Azril Arif Maulana		Al-A'rof : 105	98	95	95	95	96
Prasetyo Dwi Wicaksono		Al-Mursalat	100	99	100	99	100
Rafi Yusuf Muhammad		Hud : 67	95	95	95	95	95
Reggan Faras Jauhari		Al-Isra' : 82	99	98	99	98	99
Rizki Dwi Ahnada		Hud : 42	95	95	95	98	96
Sulthan Fachri Muhammad Hibatulloh		An-Nahl : 86	95	95	90	97	94
Yovvy Brian Nugraha Yeriszha		An-Nahl : 26	98	95	98	98	97
Yuswafa Andika Maulana		Hud : 45	97	95	98	95	96

2014

Foto Bersama Koordinator Program *Tahfidzul Qur'an*



Foto Bersama Salah Satu Santri Program *Tahfidzul Qur'an*



Foto Kegiatan Program *Tahfidzul Qur'an*



Foto Buku *Tahfidz Santri*

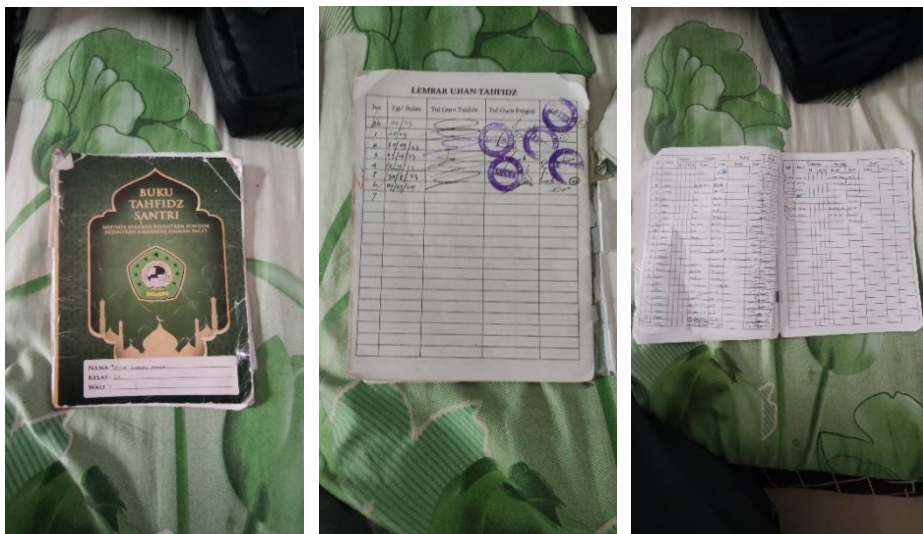


Foto Asrama Santri Putra



Foto Grup Hafalan Online

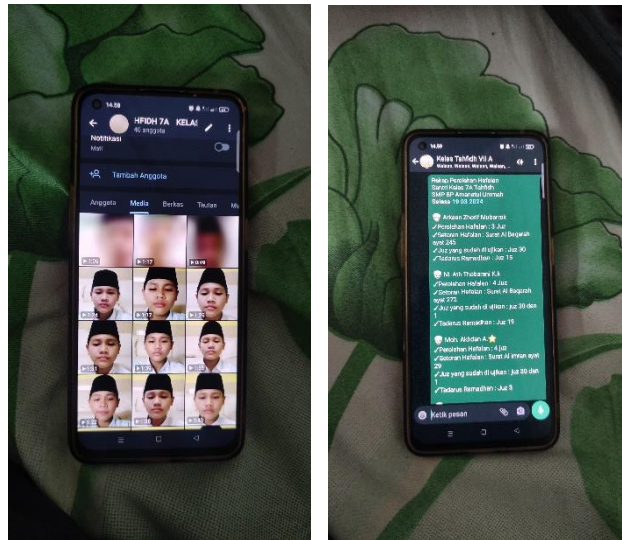


Foto Grup Online Wali Santri

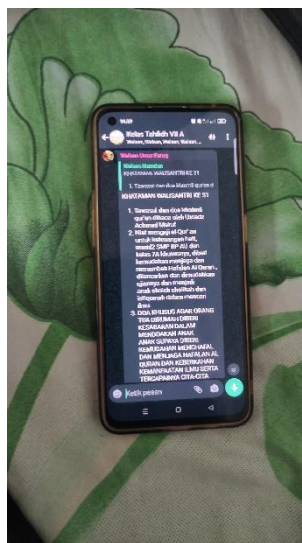


Foto Sertifikat Hafalan Program *Tahfidzul Qur'an*



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Lengkap : Fahreza Dewa Amanda

Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 13 Januari 2001

NIM : 200106110059

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Dusun Ketawang RT/RW 03/04, Desa Karanggeneng,
Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan

Nomor Hp : +628970971659

Email : fahrezadewaamanda@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Beringin Karanggeneng-Karanggeneng-Lamongan
(2005-2007)

MI Islamiyah Sumberwudi-Karanggeneng-Lamongan
(2007-2013)

SMPU Amanatul Ummah Kembangbelor-Pacet-
Mojokerto (2013-2016)

MAN 1 Lamongan Jetis-Lamongan-Lamongan
(2016-2019)